

plagiasi dimas kusuma

by Dimas Kusuma

Submission date: 20-Jul-2023 10:04PM (UTC+0800)

Submission ID: 2134057581

File name: SKRIPSI_DIMAS_KUSUMA.docx (4.78M)

Word count: 11988

Character count: 80516

**MANAJEMEN PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER
SEPAKBOLA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
JAMIYATUT THOLIBIN DARUNGAN
KADEMANGAN BLITAR**

SKRIPSI



OLEH:

DIMAS LOGA ANANTA KUSUMA
NPM.18.1.01.09.0166

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI

2023

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ruang lingkup sekolah selain mengadakan kegiatan belajar mengajar di kelas, ua sediakan aktivitas yang tampak di luar jam pelajaran sekolah yang disebut ekstrakurikuler. tidak hanya ekstrakurikuler ada pula tatanan aktivitas yang disebut intrakurikuler serta kurikuler pantas dengan yang dituangkan dalam kurikulum. Intrakurikuler merupakan aktivitas pendedahan yang tertuang dalam mata pelajaran kayak pembelajaran fisik serta mata pelajaran yang ada. Korikuler merupakan aktivitas guna ¹² menguatkan materi-materi pendedahan (Intrakurikuler), implementasinya berbentuk kunjungan ke museum maupun situs-situs album serta tempat edukatif lainnya.

Berdasarkan hukum terpaut tindakan ekstrakurikuler di sekolah, Peraturan Menteri pembelajaran serta peradaban ²⁰ Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 perihal tindakan Ekstrakurikuler Pada pembelajaran Dasar serta pembelajaran Menengah menggambarkan apabila ekstrakurikuler merupakan tindakan yang cirinya meningkatkan tikas serta keinginan yang dipunyai pelajar serupa tindakan kependuan, berolahraga, serta seni, dan juga religiositas. tindakan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan buat meningkatkan kemampuan, tikas, keinginan, kemahiran, pembawaan, operasi serupa serta independensi kandidat asuh sebagai optimum dalam bentuk mensupport perolehan tujuan pembelajaran nasional (Permendikbud dalam Asmawi et al., 2022, p. 68).

Ekstrakurikuler olahraga media buat pelajar guna mengeluarkan kehendak serta kemampuan pada salah satu cabang olah-raga spesifik, dengan tujuan menambah dan juga menajamkan keterampilan serta kemahiran dalam olah-raga (Hermawan & Rachman dalam Asmawi et al., 2022, p. 68). aktivitas ekstrakurikuler ialah sesuatu bagian dalam dari prosedur berlatih yang menekankan pada pemuasan keinginan pelajar (Magrisa dkk dalam Menengan et al., 2020). aktivitas ekstrakurikuler yakni aktivitas ¹⁵ di luar jam pelajaran yang digeluti di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan meluaskan pemahaman pelajar (Inriyani dkk dalam Menengan et al., 2020, p. 49)

Nurlathifah & Firmansyah menyatakan Ekstrakurikuler yang diiringi oleh pelajar memiliki tujuan supaya pelajar sanggup meningkatkan kemampuan, kehendak, serta keterampilannya guna mengambil penampilan yang maksimum cakap di kawasan sekolah atau di luar sekolah. serupa pencak, karate, bola voli, bola basket, futsal, sepak bola serta tercantum ekstrakurikuler nasib (Asmawi et al., 2022, p. 69). Dari kutipan diatas jelas apabila supaya pelajar sanggup menjangkau penampilan dalam olah-raga, salah satunya yakni olah-raga sepakbola, seorang terlebih lampau memiliki kemampuan serta kemampuan dibisertanya alhasil gampang ditunjukan pada prosedur pembinaan serta pengembangan sebagai terencana serta terprogram.

mencontoh program pengembangan diri dengan aktivitas ekstrakurikuler sepakbola, jua sanggup menambah kenyamanan badan pelajar, dan juga sanggup meningkatkan kemampuan serta kehendak pelajar dalam olah-raga

sepakbola. biar pelajar sanggup mengambil penampilan pada canggah olah-
raga sepakbola, hingga pelajar perlu menajamkan kemampuan serta
kemampuan dan juga rajin membuntuti program dengan aktivitas
ekstrakurikuler sepakbola. tidak hanya itu pelajar jua sanggup menaikkan jam
les dengan berkomplot dengan klub-klub sepakbola yang aktif di lingkungan
tempat bermukim masing - masing.

Sepakbola ialah game begrup, ³ masing-masing regu terdiri dari sebelas
pemeran, serta salah satunya pengawas gawang. game ini nyaris dimainkan
dengan memanfaatkan kaki selain pengawas gawang yang diperbolehkan
memanfaatkan lengannya di wilayah sepak terjang hukumannya. tidak hanya
itu Sepakbola digeluti dengan metode mendepak bola makin kemari yang
diburu ³⁹ oleh para pemeran dengan tujuan guna memasukkan bola ke gawang
pasangan serta melindungi gawang sendiri supaya tidak kedatangan bola”.

bagi (Sapulete dalam Menengan et al., 2020), Sepakbola diketahui selaku
olah-raga yang setidaknya banyak disenangi publik Indonesia, nyaris di tiap-
tiap wilayah di Indonesia telah ada regu sepakbola, sampai memberikan
bergairah yang berlebih pada publik unrtuk selaku pengikut regu kebanggaan
wilayahnya masing-masing. Sepakbola bertumbuh dengan deras di golongan
publik, gara-gara game ini sanggup dimainkan oleh laki-laki serta cewek; anak-
anak, cukup umur; serta orang lanjut usia (Sucipto dkk dalam Islahudin, 2012).

Sepakbola ialah canggah olah-raga yang telah mepublik, cakap selaku hiburan, mulai dari les kenaikan keadaan badan maupun selaku penampilan guna membela pedalaman, wilayah serta negeri. Sepak bola yang telah mepublik itu ialah bayangan persepakbolaan di Indonesia eksklusifnya negeri maju pada kebanyakan (Nugroho dkk dalam Menengan et al., 2020). Sepakbola selaku salah satu olah-raga favorite di golongan masyarakat serta banyak disenangi semua negeri di mayapada kebanyakan gara-gara sepakbola telah diketahui di semua susunan masyarakat. perihal ini teruji dengan datangnya klub sepakbola di bermacam wilayah jua datangnya klub - klub tahan di tingkatan sekolah atau akademi agung dan juga dengan terdapatnya kontes di tingkatan nasional atau daerah, dan jua banyak berdirinya sekolah-sekolah sepakbola.

Menurut (Rasyono dalam Asmawi et al., 2022, p. 69), Rasyono dalam Asmawi et al., 2022, p. 69), presensi ekstrakurikuler di sekolah selaku lumbung olahragawan murid sebagai amat sentra serta perlu diatur dengan bagus, terencana, serta membenang selaku dasar pembinaan berolahraga murid. utamanya ekstrakurikuler berolahraga bisa ditinjau dari tingginya animo anggota pelihara. Hasil riset memberitahukan 59,30% pelajar ataupun lebih dari separuh ceria mencontoh aktivitas ekstrakurikuler berolahraga di sekolahnya (Yahya & Amirzan dalam Asmawi et al., 2022).

Ekstrakurikuler serta manajemen silih bersangkutan alhasil berjalan dengan bagus serta teratur necis, ¹ manajemen yang kurang bagus tidak bakal bisa bertahan dalam waktu era yang lumayan berjarak, perihal ini karna manajemen yakni selaku penopang ataupun pengampu dalam semacam klub

ataupun ekstrakurikuler di sekolah. Manajemen ialah bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas semua sistem yang besar, tercantum di semacam ekstrakurikuler sepakbola di sekolah. sebagai halnya yang dibilang oleh (Putra Mulyawan dalam Masninda Dwi Rozaviana, 2021) jika manajemen yakni teknik pemograman, peng sisteman, amanat dan pengawasan upaya-usaha terhadap para bagian sistem serta pemanfaatan akar energi sistem yang lain biar menjangkau tujuan dalam organisasi, Manajemen yang dimaksudkan Sekolah mesti mempunyai manajemen yang bagus serta terencana semenjak dini alhasil bisa menjangkau arah yang sudah di idamkan (Putra & Kristiyandaru dalam Asmawi et al., 2022). Tanpa pendidikan yang runtut dengan bagus alkisah tahapan hasil tidak bakal bisa dijamah. Lebih lanjut pembinaan serta pengembangan kemampuan berolahraga umur dini itu haruslah digeluti dengan cara terencana, rajin, terorganisasi dan dengan berniat (Marsertato & Rumini dalam Asmawi et al., 2022).

Hampir tiap sekolah di indonesia melakukan aktivitas ekstrakurikuler berolahraga. tapi dengan cara reliabel penerapan sistem pembinaan ekstrakurikuler sekolah-sekolah belum dilaksanakan pantas metode yang bagus serta belum dibarengi prosedur dan peraturan yang bagus dalam aplikasinya (Rasyono dalam Asmawi et al., 2022, p. 70). terdapat sekolah-sekolah yang melaksanakan programnya dengan cara asal-asalan cuma guna memasukkan era ataupun program sekolah, mengalami tengah terdapatnya sekolah yang tidak mempunyai program pembinaan, (Nurcahyo dalam Asmawi et al., 2022, p. 70). Pembinaan ekstrakurikuler serta ketersediaan peranti infrastruktur dengan cara simultan mempengaruhi bermakna kepada pengembangan

berolahraga sebesar 45,00%. selebihnya adalah sebesar 55,00% ialah cengkeraman yang terlihat dari sebab lain, misalnya pengolahan program ekstrakurikuler, pengurusan, pembiayaan, perlengkapan mendampingi perkakas serta lain-lain, (Suparyo dalam Asmawi et al., 2022, p. 70).

Keberkecukupan ekstrakurikuler ialah aktivitas yang amat berarti dalam sisi berolahraga hasil alhasil dibutuhkan usaha maksimum dengan pola pembenahan yang pas serta diiringi petelasan saintifik dalam tiap antrean aktivitas penerapannya. usaha pembinaan canggah berolahraga yang termasuk dalam aktivitas ekstrakurikuler telah sepatutnya merujuk pada pembinaan serupa yang dilaksanakan perhimpunan unitpersimpangan berolahraga serta Akademi/Klub berolahraga pada biasanya ialah pembinaan dengan cara terorganisasi, terencana, kontinu serta terdapatnya penaikan bobot edukasi. tapi guna aktivitas ekstrakurikuler di sekolah haruslah berselisih serta berkesesuaian pada unik perkembangan serta pertumbuhan anggota pelihara, dan sudah diputuskan oleh pihak sekolah selaku penderita jawab aktivitas.

Perguruan Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan yakni ³ salah satu sekolah yang memiliki ekstrakurikuler sepakbola, berada di dusun Darungan Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Jawa Timur. Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan berada di dasar bimbingan departemen Agama yang ialah sekolah MI satu-satunya di dusun ini, meski satu-satunya sekolah ini memiliki bermacam sarana serupa ruang kategori yang apik dan patut, memiliki tempat ibadah (Musholla) serta keahlian bulu tangkis outdoor. Sekolah ini jua memiliki sebagian program dari akademik atau non akademik, guna program non akademik mempunyai program ekstrakurikuler adalah

sepakbola, bulu tangkis, tenis meja, catur serta kegiatan non berolahraga serupa pramuka dan drumband.

Jumlah seluruh ²⁹ siswa baik laki - laki maupun perempuan yang berada di sekolah ini terhitung di tahun ajaran 2022/2023 yaitu berjumlah 200 anak dan beberapa siswanya terbagi mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Pemilihan ekstrakurikuler ini ditinjau berdasarkan minat para siswa, siswa bebas memilih ekstrakurikuler yang digemari dengan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka.

Berdasarkan hasil hasil riset dengan tanya jawab yang sudah dilakoni dengan kepala sekolah MI Jam`iyatut Tholibin Darungan p terlihat bertepatan pada 3 Desember 2022 membuktikan kalau Ekstrakurikuler sepakbola diiringi sebesar 20 anak laki-laki dari seluruh kasta dengan 2 pembimbing, jumlah yang membuntuti ekstrakurikuler sepakbola ini lumayan banyak disukai. penerapan ekstrakurikuler sepakbola ini dilaksanakan diluar jam sekolah ialah tiap-tiap hari minggu pagi di gelanggang ruang kalangan dusun Darungan, akibat sedang terkendalanya sarana yang belum dipunyai oleh MI Jam`iyatut Tholibin Darungan alhasil memakai gelanggang ruang kalangan yang terlihat di dusun Darungan.

Ekstrakurikuler sepakbola di MI Jam`iyatut Tholibin telah mulai berjalan semenjak tahun 2017, pernah tertunda di tahun 2020 akibat terdapatnya pagebluk covid serta berjalan lagi di tahun 2022 ini, memandang dari terdapatnya penampilan maupun kompetisi ekstrakurikuler sepakbola di MI Jam`iyatut Tholibin Darungan ini terkesan lumayan positif akibat telah sempat membawakan sebagian siswanya buat membuntuti PORSENI menyubstitusi

kecamatan, buat pertandingan di teritori temani sekolah belum ada disebabkan hampa mulai terdapatnya pagebluk covid.

⁴⁴ Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di tempat sekolah tersebut dan akan ³ melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola Di Madrasah Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar".

³⁴ B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut :

1. Ekstrakurikuler sepakbola di MI Jam`iyatut Tholibin Darungan cukup banyak diminati, dengan jumlah sebanyak 20 anak yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.
2. Ekstrakurikuler sepakbola di MI Jam`iyatut Tholibin Darungan sudah mulai berjalan sejak tahun 2017 ⁴⁵ dan sempat terhenti di tahun 2020 karena adanya pandemi covid.
3. Ekstrakurikuler sepakbola di MI Jam`iyatut Tholibin Darungan cukup baik karena pernah mengantarkan beberapa siswa untuk mengikuti PORSENI mewakili Kecamatan, namun terkendala belum adanya lapangan sepakbola.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang akan diteliti di MI Jam`iyatut Tholibin Darungan ini yaitu mengenai masalah yang akan dibahas tentang ekstrakurikuler lebih tepatnya yaitu ekstrakurikuler sepakbola, Mengapa peneliti mengambil

ekstrakurikuler tersebut karena cukup banyak peminat yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola ini dan menurut pandangan peneliti tidak semua lembaga pendidikan tingkat SD/MI memiliki ekstrakurikuler sepakbola jadi peneliti berkesimpulan mengambil untuk ekstrakurikuler tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, masalah-masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen perencanaan dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Madrasah Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar, (meliputi aspek penyusunan program kerja, perencanaan pembinaan prestasi, perencanaan anggaran dan perencanaan sarana dan prasarana)?
2. Bagaimana manajemen pengorganisasian dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Madrasah Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar, (meliputi susunan jajaran pembentukan ekstrakurikuler sepakbola)?
3. Bagaimana manajemen pengarahan dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Madrasah Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar, (meliputi pembinaan siswa atau atlet dan keikutsertaan kejuaraan/pertandingan)?
4. Bagaimana manajemen pengawasan dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Madrasah Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar, (meliputi aspek pengawasan, monitoring dan evaluasi)?

E. ¹Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan jawaban yang jelas tentang penelitian yang telah diuraikan diatas, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manajemen perencanaan dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Madrasah Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar, (meliputi aspek penyusunan program kerja, perencanaan pembinaan prestasi, perencanaan anggaran dan perencanaan sarana dan prasarana)
2. Untuk mengetahui manajemen pengorganisasian dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Madrasah Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar, (meliputi susunan jajaran pembentukan ekstrakurikuler sepakbola)
3. Untuk mengetahui manajemen pengarahan dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Madrasah Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar, (meliputi pembinaan siswa atau atlet dan keikutsertaan kejuaraan/pertandingan)
4. Untuk mengetahui manajemen pengawasan dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Madrasah Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar, (meliputi aspek pengawasan, monitoring dan evaluasi)

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan sebaiknya dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi perkembangan ekstrakurikuler sepak bola di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam hal pemahaman manajemen pembinaan ekstrakurikuler sepak bola di sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk landasan kajian penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen Ekstrakurikuler

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai kata to manage yang berarti hal yang akan diatur. Dalam tentang ini yang hendak diatur sanggup dijalani lewat tindakan serta sanggup dibikin berlandaskan langkah-langkah yang terlihat dalam sesuatu guna yang terikat dalam deretan-deretan yang terlihat pada semacam manajemen yang pernah dibikin. Dengan tutur lain manajemen berasal dari sesuatu bahasa inggris, management sanggup berarti teknik pengelola dalam menerapkan, teknik mengelola serta selaku sistem. Yang berarti manajemen yaitu sesuatu aksi alias bentuk fungsi yang menyertakan perorang alias meliputi totalitas sesuatu masukan kearah tujuan-tujuan puakonal alias yang benar-benar hendak dilakukan.

Menurut (Andrew F. Sikula dalam dara, 2019). Manajemen pada dasarnya dikorelasikan dengan kegiatan-kegiatan alias sesuatu fungsi-fungsi yang menyertakan planning, organizing, actuating, controlling, placement, motivating, communication dalam sesuatu aksi yang hendak diserahkan oleh pada tiap orang terikat dalam organisasi dengan usaha buat melaksanakan bermacam akar energi yang dihasilkan oleh sesuatu industri sampai hendak mendapati hasil serupa dengan produk serta pelayanan serupa yang diinginkan. Adapun definisi dalam pengertian ini. Penulis akan menyampaikan beberapa pengertian manajemen menurut

beberapa para ahli di bidang manajemen yaitu sebagai berikut : Menurut (Hasibuan dalam Sedarmayanti, 2011) ⁴ mengatakan, “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Menurut (Handoko dalam Sedarmayanti, 2011) Manajemen yaitu prosedur perancangan, pengjaringan, wejangan, serta pengawasan usaha-usaha para personel jaringan serta pemanfaatan akar energi - akar energi jaringan yang lain biar menyentuh tujuan jaringan yang sudah diresmikan. sebaliknya bagi (Siswanto dalam Sedarmayanti, 2011) menjelaskan jika manajemen yaitu seni serta ilmu dalam perancangan, pengjaringan, pemotivasian, serta penanggulangan pada orang serta metode kegiatan guna menyentuh tujuan.

Dari penjabaran diatas sanggup dimengerti jika manajemen yaitu sesuatu prosedur yang mengolah tiap organisasi dalam kesibukan akar energi individu yang terikat dengan sesuatu organisasi guna menyentuh tujuan yang ditetapkan..

⁶ 2. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen ialah seluruh usaha yang bakal direalisasikan, dalam mengilustrasikan seluruh perihal buat mencakupan khusus serta berikan ketahui pada pimpinan bimbingan pada upaya administrator itu. Dari ulasan seterusnya kalau kedapatan 4 bagian utama yang kedapatan ⁶ di dalam tujuan-tujuan ialah: sebuah yang mau direalisasikan (goal), radius (scope), kecermatan (definiteness), serta bimbingan (direction).

Menurut (Siswanto dalam Sedarmayanti, 2011) ¹ adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada seorang manajer.

⁴ 3. Unsur-unsur Manajemen

Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manusia yang memiliki sumber daya yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Menurut (Hasibuan dalam Sedarmayanti, 2011) ²³ manajemen terdiri dari enam unsur (6M) yaitu man, money, method, materials, machines, dan market. Berikut penjelasannya:

a. Man (insan)

Dalam manajemen, sebab khalayak yaitu yang setidaknya memastikan. Manusia yang menciptakan tujuan serta khalayak pula yang menjalankan prosedur buat menjangkau tujuan. Tanpa memiliki khalayak tidak memiliki prosedur kegiatan, dikarenakan pada dasarnya khalayak yaitu kegiatan.

b. Money (duit)

Uang ialah salah satu komponen yang tidak mampu diacitakan. Uang ialah perlengkapan ubah serta perlengkapan juru ukur harga. ⁴ Besar-kecilnya hasil gerakan mampu diukur dengan jumlah duit yang berkitaran dalam perseroan. Oleh gara-gara itu duit ialah perlengkapan (tools) yang berguna buat menjangkau tujuan gara-gara seluruh sebuah perlu diperhitungkan dengan cara masuk akal. tentang ini

hendak berkaitan dengan berapa duit yang perlu diadakan buat menanggung pendapatan stamina kegiatan, alat-alat yang diperlukan serta perlu dibeli dan ⁴berapa hasil yang hendak digapai dari sebuah organisasi.

c. Materials (Bahan-materi)

Materials terdiri dari materi separuh jadi (raw modulal) serta bahan jadi. Dalam bumi upaya buat menjangkau hasil yang lebih cakap, tidak cuma khalayak yang pakar dalam bisertagnya serta perlu mampu mengenakan bahan/modul selaku salah satu peranti. dikarenakan materi serta khalayak tidak mampu ⁴dipisahkan, tanpa materi tidak hendak teraih hasil yang dikehendaki.

d. Machines (Mesin)

Dalam gerakan perseroan, mesin amat dibutuhkan. pemakaian mesin hendak membawa keringanan alias menciptakan khasiat yang lebih besar dan mencipthendak efisiensi kegiatan.

e. Methods (Metode)

Dalam penerapan kegiatan dibutuhkan cara-cara kegiatan. sebuah peraturan teknik kegiatan yang cakap hendak memperlancar jalannya profesi. serupa metode mampu diumumkan selaku pemutusan teknik penerapan kerja sebuah pekerjaan dengan memberikan bermacam pertimbangan-pertimbangan terhadap incaran, fasilitas-fasilitas yang ada serta pemakaian saat, dan duit serta gerakan upaya. butuh diketahui walaupun metode baik, sementara itu ⁴orang yang

melaksanahendaknya tidak mengerti alias tidak memiliki pengalaman sehingga hasilnya tidak hendak melepaskan. Dengan seperti itu, kontribusi pokok dalam manajemen senantiasa khalayak itu sendiri.

f. Market (Pasar)

Memasarkan produk peralatan telah tetap amat berguna, dikarenakan jika peralatan yang dibuat tidak laris, sehingga prosedur pembuatan peralatan akan menyudahi. intinya, prosedur kerja tidak akan aktif. Oleh gara-gara itu, kemahiran pasar dalam makna merembet hasil pembuatan ialah sebab pemutus didalam perseroan. biar pasar mampu dimengerti sehingga mutu serta harga peralatan perlu pantas dengan gairah pengguna dan energi beli (keahlian) konsumen.

4. Fungsi manajemen

Prinsip – prinsip manajemen menurut buku dari (Terry dalam Miftahul Reski Putra Nasjum, 2020) terdapat 5 fungsi manajemen sebagai berikut:

a. perancangan (planning)

perancangan ialah penyortiran alias pemastian gerakan, berikutnya apa yang wajibigeluti, bilamana, macam mana, serta oleh siapa. Peagendaan bermula menurut perumusan tujuan. Tujuan itu diterima melingkupi data yang besar, kayak pandangan ekonomi, pandangan layanan serta pandangan faset sosial sistem. Perencanaan dengan cara garis besar alias program mampu digengkan selaku program waktu berjarak, menengah serta waktu pendek. sehabis disusun program

dengan cara garis besar kayak diatas, perancangan wajib berlaku integral alias melingkupi seluruhnya bagian dalam memberdaya gunakannya.

b. Pengsisteman (organizing)

Struktur sistem ialah sistem yang lazimnya maktab itu diurus. tiap-tiap orang yang ada instansi disusunan sistem itu punya kedudukan serta karirnya masing – masing kayak **manager yang bertanggung jawab** guna **mencari** metode guna menjangkau **tujuannya** (Handoko dalam Miftahul Reski Putra Nasjum, 2020).

(James A.F Stoner dalam Miftahul Reski Putra Nasjum, 2020) menjelaskan apabila manager ialah orang yang amat ada tanggung jawab guna memusatkan upaya yang tujuannya guna menolong sistem guna menjangkau sasaran. kedudukan olah-raga pastinya tidak mampu dipisahkan dari sistem. karna tiap-tiap olah-raga yang ada pekerja kepengurusan lebih bertanggung jawab guna instansi serta ke depannya supaya lebih teratur dengan terdapatnya struktur sistem tersebut.

c. Penyusunan (staffing)

Penyusunan ialah pencabutan, alternatif, serta pen4an, dan juga pemberian penyesuaian serta pemberian pembelajaran serta training pada para pekerja dalam suasana yang bermanfaat serta bagus. Dalam pengejawantahan kedudukan ini, manajemen yang membenarkan persyaratan – persyaratan psikologis, tubuh, serta sentimental guna

bagian yang memiliki melalui kajian instansi. andil ini melingkupi gerakan – gerakan kayak penilaian pekerja serta justru pemberhentian.

d. Kepemimpinan (actuating)

Kepemimpinan ialah gerakan guna memperjuangkan biar semua unit geng mencoba guna menjangkau sasaran serupa dengan rencana administratif serta upaya - upaya sistem. tugas kepemimpinan dalam manajemen ialah :

- 1) tugas yang bersinggungan dengan peran alias penyelesaian masalah
- 2) Fungsi penjagaan kelompok alias sosial.

e. Pengawasan (controlling)

Pengawasan ialah sistem penampilan sistem guna meyakinkan apabila organisasi berjalan dengan bagus serta serupa apa yang dikehendaki serta diresmikan. Fungsi pengawasan itu memiliki empat faktor, yaitu:

- 1) Penetapan standar penerapan
- 2) Penentuan dimensi pelaksanaan
- 3) Pengukuran pelaksanaan jelas serta menyamakan dengan standar yang pernah ditetapkan,
- 4) Pengamapabilan kegiatan perbaikan yang dibutuhkan bila penerapannya menyimpang dari standar.

5. Sasaran Manajemen

Menurut (Siswanto dalam Sedarmayanti, 2011) sasaran manajemen terdiri dari :

a. Orang (manusia)

ialah mereka yang pernah menggenapi desakan khusus serta pernah selaku faktor integral dari komposisi ataupun dewan tempat ia bergerak cocok guna menyentuh tujuan.

b. Mekanisme fungsi

Yaitu struktur metode serta peringkat yang patut dilewati orang yang membuat gerakan bersama guna menyentuh tujuan.

6. Konsep – Konsep Manajemen

Berikut penjelasan konsep-konsep manajemen dalam organisasi yang biasa dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut :

a. Manajemen selaku Ilmu

Manajemen selaku ilmu merupakan sesuatu sisi ilmu pemahaman yang mencoba sebagai sistem guna memahami kenapa serta macam mana individu bahu-membahu guna menyentuh tujuan serta membuat kerjasama ini berharga untuk kemanusiaan.

b. Manajemen selaku Seni

Manajemen selaku seni merupakan seni guna menyentuh hasil yang maksimum, seperti itu guna menyentuh kesentosaan serta keberuntungan untuk arahan atau pekerja yang memberikan servis yang sebaik barangkali pada masyarakat.

c. **Manajemen selaku Profesi**

Manajemen selaku pekerjaan merupakan sesuatu sisi profesi yang mempunyai keterampilan serta kepandaian selaku bakal, kepala ataupun direktur pada sesuatu organisasi.

d. **Manajemen selaku Proses**

Manajemen selaku teknik merupakan teknik yang terdiri dari khas kegiatan perancangan, pengorganisasian, penanganan, serta penerapan dimana masing-masing sisi itu dibubuhkan ilmu pemahaman serta keterampilan yang di ikuti sebagai bersambungan dalam upaya menyentuh tujuan serta tujuan yang diresmikan.

B. Pembinaan Prestasi Olahraga

1. Pengertian Pembinaan

bagi (H.M Arifin dalam dara, 2019) pembinaan yaitu sesuatu tindakan yang digeluti selaku percaya serta memusatkan sifat, memberikan binaan terhadap anak, yang di lakukan selaku resmi serta nonformal. dan juga bagi (Wangnel serta funk dalam dara, 2019) ialah pembinaan memberikan sesuatu bimbingan biar mampu ⁶ memberikan didikan buat memperoleh hasil yang lebih cukup umur kepada apa yang telah dibina.

(Rusli Lutan dalam Miftahul Reski Putra Nasjum, 2020) menyatakan apabila sistem pembinaan olah-raga berdasarkan pada pembelajaran jasad serta wadah olah-raga ³ nasional, yang didalamnya meliputi program

pembelajaran di sekolah, tamasya, serta klub – klub olah-raga, dan bentuk wadah dalam pemerintahan, serta sistem bimbingan olahraga.

(Rusli Lutan Dalam Miftahul Reski Putra Nasjum, 2020) pula menorehkan apabila pembinaan hasil ialah teknik menyentuh sesuatu tujuan, prinsip maupun perkiraan kepada sesuatu hasil. hasil terbaik cukup hendak diraih melewati pembinaan yang tertuju pada pandangan – pandangan belajar sepenuhnya yang meliputi sifat olahragawan, situasi tubuh, keahlian cara, keahlian tata cara serta keahlian mental.

2. Faktor yang mempengaruhi prestasi

³ Prestasi hanya akan diraih apabila pembinaan dapat dilakukan dan tertuju pada aspek pelatihan keseluruhan yang mencakup :

a. Kepribadian Atlet

Istilah keperibadian olahragawan dalam petunjuk opelogis ini merupakan beberapa karakteristik tersendiri dari seseorang olahragawan. buat mampu berpenampilan dalam olah-raga, diinginkan sifat-sifat spesifik yang serupa dengan ketentuan agennya, yakni perilaku positif, patuh kepemimpinan, kecil batin, gairah bersaing, serta berpenampilan.

b. Pembinaan keadaan Fisik

Pembinaan hal raga tertuju pada elemen kepiawaian raga yang kuat guna menjangkau prestasi. Di pinggir tampak kepentingan yang berkarakter normal, tiap agen olah-raga jua membutuhkan pembinaan elemen hal raga yang khusus.

c. Keterampilan cara serta bimbingan Koordinasi

Pembinaan keahlian cara tertuju pada kepandaian keahlian cara yang rasional serta murah dalam sebuah cabang olah-raga, seumpama intensitas kekuatan, serta kecekatan yang telah tumbuh, alikah olahragawan mampu menjalani kenaikan dalam kepandaian keahlian teknik.

d. Latihan Taktik

Latihan trik tertuju pada kenaikan keahlian taktis. buat itu olahragawan perlu bisa menggunakan hal raga, keahlian, serta hal psikis demi merespon intensitas alias kelemahan lawannya selaku efisien. tidak cuma itu biar ia bisa sesuaikan diri dengan suasana kompetensi selaku keseluruhan.

e. Latihan kejiwaan

Latihan kejiwaan tertuju pada kepiawaian kejiwaan, sebab estimasi dekat 90-95% alterasi prestasi selaku imbas kepiawaian ¹⁵ mental. Kelima pandangan itu yakni satu kesatuan yang utuh. jika salah satu tersia-sia, berarti training tidak sempurna. kualitas merupakan salah satu pandangan hendak menutupi kekurangan pada pandangan yang ada, serta tiap pandangan hendak tumbuh dengan menggunakan prosedur yang spesifik.

C. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

meterodalSinonim(0)" class="teks_sinonim" id="teks_sinonim_0" data-id="0"> ekstrakurikuler yaitu tindakan yang dijalani di luar jam sekolah yang berguna guna menampung serta memajukan kemampuan, ketertarikan serta gelagat pelajar. Lebih lanjut, tindakan ekstrakurikuler diartikan selaku tindakan pembelajaran diluar mata pelajaran serta servis pengarahannya guna menolong pengembangan kontestan tuntun cocok kepentingan, kemampuan, gelagat, serta ketertarikan melewati tindakan yang dengan cara eksklusif diselenggarakan oleh pembimbing serta kekuatan kependidikan yang berkekuatan serta berkewenangan disekolah/madrasah (Wibowo dalam Ali, M & Oktaviani, 2020)

Ekstrakurikuler bagi (Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Dankeguruan & Negeri, 2021) ialah sebuah tindakan yang terletak ²⁸ di luar program yang tercatat di dalam kurikulum. aktivitas ekstrakurikuler ialah salah satu senggatan pembinaan kepelajaran. aktivitas ekstrakurikuler yang disertai serta dilaksanakan oleh pelajar cakap di sekolah ataupun di luar sekolah, bermaksud supaya pelajar mampu memperkaya serta meluaskan diri. meluaskan diri ini mampu dijalani dengan memeperluas pemahaman serta menekan pembinaan perilaku serta ponten – ponten (Permendiknas RI nomor 19 Tahun 2008 mengenai Pembinaan Kesiswaaan dalam Dankeguruan & Negeri, 2021).

Menurut (Shaleh dalam Nurdiansyah ilham, 2021) tindakan ekstrakurikuler ialah tindakan penerimaan yang diselenggarakan diluar pelajaran yang disetarakan dengan kepentingan pemahaman, pengembangan, pengarahan serta habituasi siswa supaya memiliki pemahaman dasar penonngkat. Ekstrakurikuler ialah semacam tindakan bonus yang dilaksanakan di luar jam berlatih semacam sekolah pada kebanyakan..

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung dan memperdalam apa yang ada dalam program kurikuler.

2. Tujuan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan seperti yang disampaikan (Asep Herry H dkk dalam Nurdiansyah Wahyu, 2021) yaitu:

- a. Memperluas, memperdalam wawasan serta keterampilan ataupun kompetensi yang relevan dengan program kurikuler.
- b. Memberikan uraian kepada jalinan dampingi mata pelajaran.
- c. Menyalurkan hasrat serta bekas siswa.
- d. Mendekatkan wawasan yang didapat dengan keinginan serta paksaan rakyat ataupun kawasan.
- e. Melengkapi usaha pembinaan orang sepenuhnya.

gerakan ekstrakurikuler bagi (Daryanto dalam Nurdiansyah petunjuk, 2021) ada sebagian tujuan di antara lain:

- a. Meningkatkan keterampilan partisipan antpanitia asuh selaku personel rakyat dalam melangsungkan jalinan ⁸ **timbal balik dengan lingkungan sosial**, kebiasaan serta **alam** semua.
- b. **Menyalurkan** serta memajukan kemampuan serta bekas partisipan antpanitia asuh biar bisa jadi orang yang berkeaktivitas teratas serta penuh dengan kreasi.
- c. Melatih perilaku taat, kejujuran, keyakinan, serta tanggung jawab melaksanakan kewajiban.
- d. Mengembangkan etika serta tabiat yang memadukan jalinan ⁸ **dengan Tuhan, Rasul, orang, alam** semua, terlebih **diri sendiri**.
- e. **Mengembangkan** kepekaan partisipan antpanitia asuh dalam memandang ⁸ **persoalan-persoalan sosial-keagamaan** alhasil jadi **insan yang proaktif** kepada kasus **sosial keagamaan**.
- f. **Memberikan** edukasi serta **bimbingan dan penataran** pembibitan terhadap partisipan antpanitia asuh biar ada tubuh yang kondusif, fit, kokoh, cekatan serta terampil.
- g. Memberi kesempatan partisipan antpanitia asuh biar ada keterampilan guna komunikasi (human relation) dengan cakap; dengan cara lisan serta nonverbal.

3. Fungsi ekstrakurikuler

⁷ Ekstrakurikuler juga memiliki beberapa fungsi seperti yang disampaikan di dalam buku panduan pengembangan diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi

untuk Satuan Pendidikan Dasar dan menengah (Nurdiansyah Wahyu, 2021), yaitu:

a. Pengembangan

adalah guna gerakan ekstrakurikuler guna memajukan keterampilan serta inventivitas anggota jaga cocok dengan kemampuan, faal serta ketertarikan anggota jaga.

b. Sosial

Yaitu guna gerakan ekstrakurikuler guna memajukan keterampilan serta rasa tanggungjawab sosial anggota jaga.

c. Rekreatif

Yaitu guna gerakan ekstrakurikuler guna memajukan situasi tenang, merayu serta menggembirakan untuk anggota didik yang mendukung teknik ⁸perkembangan.

d. Persiapan karir

Yaitu guna gerakan ekstrakurikuler guna memajukan kesiapan buatan anggota didik..

4. Prinsip – prinsip ekstrakurikuler

⁸a. Individual, adalah prinsip tindakan ekstrakurikuler yang pantas dengan kemampuan, talenta, ketertarikan partisipan antpanitia jaga ²⁹masing-masing.

b. Pilihan, adalah prinsip tindakan ekstrakurikuler yang pantas dengan kemauan serta disertai sebagai partisipan antpanitia jaga.

- ¹³ c. Keterlibatan aktif, adalah prinsip tindakan ekstrakurikuler yang ⁸ menuntut keterlibatan partisipan antpanitia jaga sebagai penuh.
- d. Menyenangkan, adalah prinsip tindakan ekstrakurikuler dalam keadaan yang diminati serta merayu partisipan antpanitia jaga.
- e. Etos operasi, adalah prinsip tindakan ekstrakurikuler yang mendirikan energik partisipan antpanitia jaga buat bertindak dengan cakap serta sukses.
- ¹⁸ f. Kemanfaatan sosial, adalah prinsip tindakan ekstrakurikuler yang dilaksanakan buat keperluan masyarakat.

5. Jenis kegiatan ekstrakurikuler

³⁵ Ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler patut ialah program ekstrakurikuler yang patut disertai oleh segala anggota pelihara, selain anggota pelihara dengan situasi khusus yang tidak memungkinkannya guna meneladan aktivitas ekstrakurikuler itu. Ekstrakurikuler plihan ialah ekstrakurikuler yang sanggup disertai oleh anggota pelihara pantas dengan kodrat serta keinginannya masing- masing.

Dalam memastikan aktivitasnya. anak didik diberi independensi memilah aktivitas yang pantas dengan kodrat serta kreativitasnya mereka. dalam Peraturan Menteri pembelajaran serta tamadun ⁴² Nomor 62 Tahun 2014 perihal Ekstrakurikuler pembelajaran Dasar serta Menengah dikatakan pula kalau model ekstrakurikuler antara lain selaku seterusnya (Dankeguruan & Negeri, 2021) :

- ³¹ a. Krida, misalnya: Kepramukaan, edukasi Kepemimpinan anak didik (LKS), portal Merah pemuda (PMR), ikhtiar Kesehatan Sekolah (UKS), kawanan Pengibar Bendera (Paskibra), serta yang ada.
- b. Karya objektif, misalnya: gerakan rasional pemuda (pengecekan), aktivitas kepandaian keilmuan serta kepiawaian akademik, riset, serta yang ada.
- ²⁰ c. Latihan olah-kodrat les olah minat, misalnya: pengembangan bakat berolahraga, seni serta rasam, penggilal alam, jurnalistik, , teknologi data serta komunikasi, rekayasa, serta yang ada.
- d. Keagamaan, misalnya: pondok Petir , fatwa keyakinan, baca tulis angkatan laut (AL) Qur'an.
- ¹³ e. Bentuk kegiatan lainnya gerakan ekstrakurikuler sanggup berwujud pribadi serta berwujud tim

6. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Penerapan gerakan ekstrakurikuler membutuhkan perancangan serta diselaraskan dengan kebijaksanaan pembelajaran alias sekolah yang berkaitan, terhitung sokongan sarana, dana serta kekuatan penyelenggara buat gerakan serta tiap-tiap penyelenggara gerakan ekstrakurikuler wajib memiliki keahlian buat membina akseptor ajar melewati gerakan ekstrakurikuler. penerapan gerakan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan yang lain dapat bersama beda. Variasinya amat ditetapkan oleh keahlian guru, pelajar serta keahlian sekolah. Sehubungan dengan perihal itu, (Amir Dien dalam sertakeguruan & Negeri, 2021), menerangkan

perihal-perihal yang mesti direnungkan oleh penjalin ekstrakurikuler, tentang hal perihal-hal itu selaku berikut:

- a. Kegiatan wajib sanggup menaikkan pengayaan akseptor ajar berasas perspektif kognitif, efisien serta psikomotorik.
- b. Memberikan tempat dan distribusi indikasi serta ketertarikan akibatnya akseptor ajar hendak kerap ⁸ terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.
- c. Asertaya perancangan, perencanaan dan penyelenggaraan yang diperhitungkan akibatnya ekstrakurikuler menyentuh tujuan.
- d. penerapan gerakan esktrakurikuler hendak diiringi oleh seluruhnya alias separuh akseptor ajar.

Selain hal itu, selaku penanggung jawab terhadap gerakan ekstrakurikuler jua memiliki peran ekstra yang tidak menyerah bernilai, yakni :

- 1) Mengadhendak perang survei, maksudnya disini yakni jika gerakan akan dilaksanakan diluar daerah sekolah, alkisah pembina terlebih dulu mesti sekali melangsungkan peninjauan ketempat itu buat mengenal patut alias tidaknya tempat itu buat dijalani gerakan ekstrakurikuler.
- 2) Mengadakan peragaan buat tiap-tiap kali latihan.
- 3) Menerima duit tertentu, misalnya duit simpanan, iuran, pembelian komik, serta sebagainya.
- 4) Memberikan penilaian pada peragaan akseptor ajar ditiap-tiap semester yang setelah itu dituturkan dalam harga raport.

Dalam appendix ²¹ III Peraturan Menteri pembelajaran Dan kultur Nomer 81 A Tahun 2013 pengagendaan durasi gerakan ekstrakurikuler telah wajib dikonsep pada dini tahun alias semester serta dibawah pengarahannya kepala sekolah alias pengganti sekolah segi kurikulum serta akseptor ajar.

skedul durasi gerakan ekstrakurikuler diatur sedemikian corak akibatnya tidak membatasi penerapan gerakan kurikuler alias sanggup menimbulkan kendala untuk akseptor ajar dalam mencontoh gerakan kurikuler. Pelaksanaan gerakan ekstrakurikuler disekolah wajib dilaksanakan cocok dengan prinsip yang diresmikan dalam Permenikbud Nomor 81 A yakni :

- a) Bersifat tersendiri, adalah kalau gerakan ekstrakurikuler dibesarkan cocok dengan kemampuan, indikasi serta ketertarikan akseptor ajar masing-masing.
- b) Bersifat preferensi, adalah kalau gerakan ekstrakurikuler dibesarkan cocok dengan ketertarikan serta diiringi oleh akseptor ajar selaku sukarela.
- c) Keterlibatan aktif, adalah kalau gerakan ekstrakurikuler menuntut kesertaan akseptor ajar selaku penuh cocok dengan ketertarikan serta preferensi masing-masing.
- d) Menyenangkan, adalah kalau gerakan ekstrakurikuler mengaplikasikan dalam kondisi yang menggirangkan untuk akseptor didik
- e) Membangun etos kegiatan, adalah kalau gerakan ekstrakurikuler meningkatkan serta dilaksanakan dengan prinsip membuat antusias akseptor didik buat berikhtiar serta berkerja dengan bagus serta giat.

f) Kefaedahan sosial, adalah kalau gerakan ekstrakurikuler dibesarkan serta dilaksanakan dengan tidak menghapuskan keperluan masyarakat.

Dalam Pemendikbud Nomor 81A dilampirkan dalam arahan gerakan ⁵¹ ekstrakurikuler yang diberlakukan pada regu pembelajaran, setidaknya sedikit memuat 5 hal yakni :

- ²¹ (1) Kebijakan tentang program ekstrakurikuler
- (2) Rasional serta tujuan kebijaksanaan gerakan ekstrakurikuler
- (3) Deskripsi proram ekstrakurikuler melingkupi :
 - (a) Ragam gerakan ekstrakurikuler yang disediakan
 - (b) Tujuan serta khasiat gerakan ekstrakurikuler
- ²⁶ (4) Manajemen program ekstrakurikuler melingkupi:
 - (a) Struktur komposisi manajemen program ekstrakurikuler pada regu pembelajaran
 - (b) Level pemeriksaan yang disiapkan/disediakan oleh regu pembelajaran buat masingmasing gerakan ekstrakurikuler, serta
 - (c) Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh regu pendidikan buat masingmasing gerakan ekstrakurikuler.
- (5) ⁶ Pensertaaan serta metode pensertaaan program ekstrakurikuler
Pelaksanaan program-program gerakan ekstrakurikuler supaya dikendalikan buat peranguhan tujuan-tujuan yang diresmikan serta ⁴⁶ kontribusinya pada pengejawantahan visi sekolah. Dari setiap penerapan program gerakan ekstrakurikuler supaya diusahakan kondisi yang mendukung, tidak sangat memberati pelajar serta tidak mudarat kesibukan

kurikuler sekolah. pastikan penerapan gerakan tidak berubah-ubah sebagai halnya terencana serta terpublikasikan kegiatan selevel regu yakni elementer; hindarkan hambatan buat peran serta. tiap personil di sekolah, cocok dengan gunanya, pada dasarnya bertanggungjawab dengan pengembangan program ekstrakurikuler yang diselenggarakan.

Keaktifan serta peran serta pelajar dalam sesuatu komposisi alias gerakan yang diikutinya yakni cerita kemajuan sosial pelajar itu. (mencegat Rukhiyat dan Solihin dalam Dankeguruan & Negeri, 2021), menerangkan kalau keistimewaan pelajar pemuda yang mencontoh regu alias keistimewaan aktifis sekurang-kurangnya ada hal-hal berikut:

- a. Keikutsertaan dan peran serta pada salah satu komposisi dalam hal ini yakni salah satu bidang gerakan kestrakurikuler.
- b. Adanya rol pelajar dalam gerakan ekstrakurikuler, melingkupi posisi mereka dalam susunan berorganisasi dan tanggungjawab dan komitmen pada gerakan
- c. Adanya tujuan yang jelas dalam gerakan ekstrakurikuler, bagus tujuan yang bersipat individu, sosial atau akademis.
- d. Adanya faedah yang mereka rasakan dari gerakan yang mereka ikuti, bagus manfaat yang berkepribadian individu, sosial atau akademis.
- e. Adanya sokongan dalam kesertaan pelajar pada gerakan yang mereka ikuti, bagus itu sokongan diri sendiri, guru, atau rekan.

D. Sepakbola

1. Pengertian Sepakbola

Sepakbola adalah game yang dimainkan oleh 2 golongan yang masing-masing golongan terdiri dari 11 orang pemeran, yang lumrah diucap kesebelasan. Masing-masing golongan bergerak memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke dalam gawang saingan serta bergerak melindungi gawangnya sendiri biar tidak kemasukkan, (Sarumpaet dalam Soares, 2013) Sepakbola yakni game beregu yang dimainkan masing-masing regunya yang terdiri dari sebelas orang pemeran terhitung seseorang pemelihara gawang. games bisa digeluti dengan segala bagian badan kecuali tangan, selain pemelihara gawang diperbolehkan memanfaatkan tangan (Soekatamsi dalam Soares, 2013).

Menurut (Remmy Muchtar dalam Soares, 2013) tata cara sepakbola yakni teknik penggarapan bola ataupun penggarapan dorongan badan olahraga badan dalam bermain. personel yang ada jasmani serta kejiwaan yang lebih mampu menjalankan kegiatan mahir selagi dalam game. Pada ketika dalam peraminan, pemeran yang sanggup berlari sebagian m dalam sesuatu turnamen, nyaris menandingi kesigapan sprinter serta mampu mendapati pergantian suasana game dengan kilat. keterampilan pemeran guna mencukupi seluruh tantangan ini memutuskan performa diruangan sepakbola (Joseph dalam Soares, 2013).

Sepakbola yakni game beregu yang dimainkan dengan memanfaatkan segala bagian badan kecuali tangan selain pemelihara gawang yang

diperbolehkan memanfaatkan tangan, serta game ini mengutasehingga kerjasama kelompok dan juga bergerak guna memasukan bola ke gawang saingan sebanyak-banyaknya serta melindungi gawang sendiri biar tidak kesurupan.

Menensertag adalah sesuatu dorongan badan olahraga dasar yang setidaknya menonjol dalam sepakbola. Tujuan menensertag bola yakni guna mengoper, menembak ke gawang saingan dan membersihkan guna melumpuhkan gempuran dari saingan, (Sucipto dalam Soares, 2013).

Berdasarkan definisi diatas mampu disimpulkan kalau kepiawaian sepak terjang sepakbola adalah kemampuan yang mesti dipunyai oleh seseorang pemeran dalam game sepakbola, lantaran tanpa terdapatnya kepiawaian menendang maka tujuan dari sesuatu game sepakbola runyam guna dijangkau. ada pula perlengkapan dan dimensi ruangan sepakbola yakni selaku selanjutnya (PSSI dalam Moshinsky, 2021) :

- a. Panjang ruangan sepakbola : 100m – 110m
- b. Lebar lapangan sepakbola : 64m – 75m
- c. Lingkaran tengah : berjari-jari 9,15m
- d. Daerah gawang : 5,50m diukur dari prinsip gawang
- e. Daerah sanksi : 16,50m diukur dari prinsip gawang
- f. Titik pinalti : 11m diukur dari titik tengah garis gawang

2. Teknik Dasar Sepakbola

Menurut (Remmy Muchtar dalam Soares, 2013) teknik sepakbola adalah cara pengolahan bola maupun pengolahan gerak tubuh dalam

bermain. Menurut (Herwin dalam Soares, 2013, p. 9) permainan sepakbola mencakup dua kemampuan dasar gerak atau teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pemain meliputi:

a. Gerak ataupun metode tanpa bola

Selama dalam game sepakbola, satu orang aktor wajib bisa bermengelak dengan tindakan pendek atau berjarak, sebab wajib memperbaiki ketangkasan lari. kegiatan yang lain serupa berjalan, berjingkat, melompat, meloncat, berguling, bergulir, berputar, berbelok serta menyudahi tiba-tiba.

b. Gerak ataupun metode dengan bola

Untuk bisa bermain sepakbola dengan bagus, satu orang aktor dituntut buat memahami bola dengan sebagus-bagusnya selagi menerima bola, keahlian renyut dengan bola ini meliputi:

1) Pengenalan bola dengan bagian badan (ball feeling)

2) Menensertag bola (passing)

3) Mengoper bola pendek serta berjarak ataupun meninggi, menensertag bola ke gawang (shooting)

4) Menggiring bola (dribbling)

5) Kontrol bola

6) Menyundul bola (heading) buat bola alat pencernaan ataupun bola atas.

7) Gerak (feinting) buat mengatasi tandingan.

8) Merebut bola (tackling/ sheilding) kali tandingan memahami bola.

9) Melempar bola (throw-in) apabila bola pergi tanah lapang medan buat menghidupkan game.

bagi (Sucipto, dkk dalam Soares, 2013, p. 10) buat bermain sepakbola dengan bagus aktor dibekali dengan metode dasar yang baik. separuh metode dasar yang butuh dipunyai aktor sepakbola merupakan menensertag (kicking), membatalkan (stopping), menggiring (dribbling), menyundul (heading), merampas (tackling), lemparan ke dalam (throw-in), serta memelihara gawang (goalkeeping). definisinya selaku selanjutnya :

a) Menensertag (Kicking)

Menurut (Herwin dalam Soares, 2013, p. 10), yang wajib diamati dalam metode menensertag merupakan kaki tumpuan serta kaki goyang (steady leg position), bagian bola, perkenaan kaki dengan bola (impact), dan akhir aktivitas (follow-through). Menurut (Sucipto, dkk dalam Soares, 2013), Menendang bola yaitu salah satu istimewa permainan sepakbola yang setidaknya kuat. aktor yang ada metode menendang dengan baik, hendak sanggup bermain dengan cara efektif. Tujuan menendang bola merupakan buat memikat (passing), menembak ke gawang (shoot at the goal) dan membersihkan buat mengecewakan gempuran lawan (sweeping).

Menurut (Sucipto, dkk dalam Soares, 2013, p. 11) ditinjau ² dari perkenaan bagian kaki ke bola, menendang dibedakan separuh jenis, meliputi:

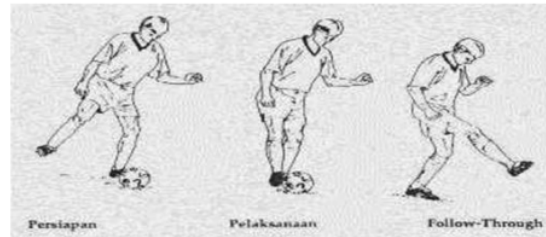
(1) Menendang dengan kaki bagian dalam (instep)

Tampak rata-rata metode ¹ menendang dengan kaki bagian dalam dibubuhkan buat memikat jarak pendek (short passing). tilikan renyut menendang memakai kaki bagian dalam merupakan selaku selanjutnya :

- (a) Badan mengarah tujuan ke arah bola
- (b) Kaki bertumpu ada disisi bola kurang lebih 15cm, penghujung kaki mengarah tujuan, dengkul sedikit ditekuk.
- (c) Kaki terjang ditarik ke balik dan diayunkan ke depan akibatnya perihal bola.
- (d) Perkenaan kaki pada bola pas pada mata kaki dan pas di tengah-tengah bola.
- (e) Pergelangan kaki ditegakan kali perihal bola
- (f) Gerak kaki terjang dinaikan mengarah sasaran.
- (g) Pandangan ditunjukan ke bola dan mencontoh arah jalanya kepada sasaran.

(h) Kedua terbuka di samping tubuh

Untuk lebih jelasnya lihat gambar di bawah ini :



Gambar 2.1 Menendang dengan Kaki Bagian Dalam
(Sucipto, dkk dalam Moshinsky, 2021, p. 18)

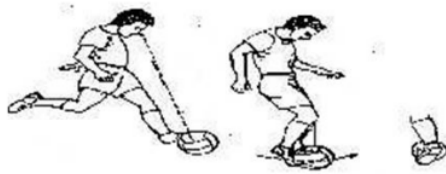
2 (1) Menendang dengan kaki bagian luar (outside)

Pada umumnya teknik menendang dengan kaki bagian luar digunakan untuk mengumpan jarak pendek (short passing).

Menurut (Lukman Yudianto dalam Moshinsky, 2021, pp. 18–19) menyatakan kalau teknik mengerjakan ¹menendang dengan cara kaki lur selaku seterusnya :

- (a) Tempatkan posisi kaki yang hendak menendang dibalik bola
- (b) Kaki depak di gerak dari belakang an pada ketika merambah bola pucuk sepatu diputar ke arah dalam.
- (c) Gerakan kaki depak lebih-lebih dari sendi lutut.
- (d) Mata tertuju pada bola
- (e) Follow through dari kaki tendang.

¹⁰ Untuk lebih jelasnya amati sketsa di dasar ini:



Gambar 2.2 Menendang dengan punggung kaki

Bagian luar, (Lukman Yudianto dalam Moshinsky, 2021)

(2) Menendang dengan punggung kaki (instep)

Pada umumnya teknik menendang dengan punggung kaki digunakan untuk menembak ke gawang (*shooting at the goal*).

(3) Menendang dengan punggung kaki bagian dalam (inside of the instep)

Pada umumnya teknik menendang dengan punggung kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak jauh (*long passing*).

a) Mengontrol bola (controlling)

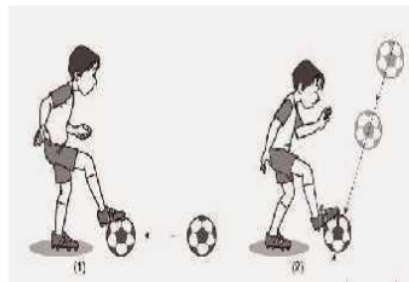
Menurut (Herwin dalam Soares, 2013, p. 11) yang harus diperhatikan dalam teknik mengontrol, menerima, dan menguasai bola. Antara lain adalah sebagai berikut:

(1) Pengamatan kepada lajunya bola senantiasa patut digeluti oleh personel, cakap kali bola melayang atau bergulir.

(2) Gerakan menahan lajunya bola dengan metode melindungi kemapanan serta penyeimbang badan, serta membuntuti jalannya bola (sepintas bersinggungan antara bola dengan bagian tubuh).

(3) Pandangan senantiasa tertuju pada bola kali menerima bola, sehabis bola dimengerti, arahkan bola buat aktivitas berikutnya serupa mengoper bola ataupun menembak bola.

Menurut (Sucipto, dkk dalam Soares, 2013, p. 13) mengendalikan bola yaitu salah satu metode dasar dalam game sepakbola yang penggunaannya bersaing dengan metode menensertag bola. tujuan memblokir bola buat mengendalikan bola, menyusun tempo game, mengalihkan laju game dan mempermudah buat passing. buat lebih jelasnya amati pigura di dasar ini:



Gambar 2.3 Menghentikan bola

(Sucipto, dkk dalam Moshinsky, 2021, p. 20)

Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha dan dada. Menurut (Sucipto, dkk dalam Soares, 2013, p. 12). Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah sebagai berikut:

(a) Mengontrol bola dengan kaki bagian dalam

Mengontrol bola dengan kaki bagian dalam pada rata-rata dipakai guna mengendalikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah serta bola di hawa capai setinggi belalang jarum biku.

(b) Mengontrol bola dengan kaki bagian luar

Mengontrol bola dengan kaki bagian luar pada rata-rata dipakai guna mengendalikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah serta bola di hawa capai setinggi paha.

(c) Mengontrol bola dengan punggung kaki

Mengontrol bola dengan punggung kaki pada rata-rata dipakai guna mengendalikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah serta bola di hawa capai setinggi paha.

(d) Mengontrol bola dengan telapak kaki

Mengontrol bola dengan telapak kaki pada rata-rata dipakai guna mengendalikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah serta bola di hawa capai setinggi paha.

(e) Mengontrol bola dengan paha

Mengontrol bola dengan paha pada rata-rata dipakai guna mengendalikan bola di hawa capai setinggi paha.

(f) Mengontrol bola dengan dada

Mengontrol bola dengan dada pada rata-rata dipakai guna mengendalikan bola di hawa capai setinggi dada.

b) **Menggiring Bola (dribbling)**

Menggiring bola bermaksud antara lain guna mendekati jarak ke incaran, melampaui saingan, serta membatasi games. teknik melaksanakan menggiring yang diambil dari (Herwin dalam Soares, 2013, p. 13) ialah selaku berikut,

- (1) Dribbling mengalami apitan saingan, bola perlu dekat dengan kaki gerak alias kaki yang hendak melaksanakan dribbling, maksudnya rabaan pada bola sesering bisa jadi alias banyak rabaan.
- (2) Sesertagkan andaikan di kawasan terhindar tanpa ada apitan saingan, alikisah ² sentuhan bola sedikit dengan diiringi kegiatan mengelak yang cepat.

Menurut (Sucipto, dkk dalam Soares, 2013, pp. 13–14) ⁵ **Menggiring bola** bermaksud **antara lain** guna **mendekati jarak ke** incaran, melampaui saingan **dan** memahami games. **Bagian kaki yang** lumrah **dipakai** guna menggiring **bola** ialah selaku ³ **berikut:**

(a) **Menggiring bola dengan kaki bagian dalam**

Menggiring bola dengan kaki bagian dalam dipakai guna **melewati/mengecoh** saingan.

(b) **Menggiring bola dengan kaki bagian luar**

Menggiring bola dengan kaki bagian luar dipakai guna **melewati/mengecoh** lawan.

(c) **Menggiring bola dengan punggung kaki**

Menggiring bola dengan punggung kaki dipakai guna melewati/mengecoh lawan..



Gambar 2.4 Teknik dasar menggiring bola

(Komarudin dalam Moshinsky, 2021, p. 21)

b) Menyundul bola (*heading*)

Menurut (Herwin dalam Soares, 2013, p. 14), gerakan menyundul bola melibatkan seluruh tubuh dengan posisi melengkung, leher ditegangkan, perkenaan bola tepat pada dahi, mata terbuka, kepala di dorong ke depan atau samping, dan menjaga stabilitas dengan kedua tangan disamping badan.

Menurut (Sucipto, dkk dalam Soares, 2013, p. 14) Menyundul bola pada hakekatnya memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah mengumpan, mencetak gol dan untuk mematahkan serangan lawan/membuang bola. Umumnya dilakukan saat datangnya bola maksimal setinggi kepala, menurut (Sucipto dkk dalam Soares, 2013), gerakan menyundul adalah sebagai berikut:

(1) Menyundul bola sambil berdiri

Menyundul bola sambil berdiri pada umumnya dilakukan manakala datangnya bola maksimal setinggi kepala.

(2) Menyundul bola sambil meloncat/melompat

Menyundul bola sambil melompat/meloncat pada umumnya dilakukan datangnya bola di luar jangkauan, baik secara vertikal ataupun horisontal.



Gambar 2.5 Teknik dasar menyundul bola

(Komarudin dalam Moshinsky, 2021, p. 22)

c) Merampas bola (*tackling*)

(Herwin dalam Soares, 2013, p. 15) ¹⁶ mengatakan, tujuan merebut bola adalah untuk menahan lajunya pemain menuju gawang pemain bertahan, menunda permainan yang cepat, menggagalkan serangan, dan menghalau bola keluar lapangan permainan.

metode merentap bola bagi (Herwin dalam Soares, 2013, p. 15), mampu dilakukan dengan berdiri, melayang maupun sembari menjatuhkan badan bagus dari depan atau sanding personel, serta perhitungkan periode yang pas ⁵ supaya bola benar-benar bisa direbut serta bukan yakni serupa pelanggaran.

bagi (Sucipto, dkk dalam Soares, 2013, pp. 15–16), merampas bola yakni usaha buat merentap bola dari kemampuan pasangan. Merampas bola bisa dilakoni selaku berikut:

(1) Merampas bola sembari berdiri

Merampas bola sembari berdiri pada kebanyakan dilakoni jikalau bola sedang dalam capaian kaki. Merampas bola sembari berdiri bisa dilakoni dari arah samping serta arah depan.

(2) Merampas bola sembari meluncur

Merampas bola sembari meluncur pada kebanyakan dilakoni jikalau di luar capaian kaki. Merampas bola sembari meluncur bisa dilakoni dari arah samping serta arah depan.

d) Lemparan ke dalam (throw-in)

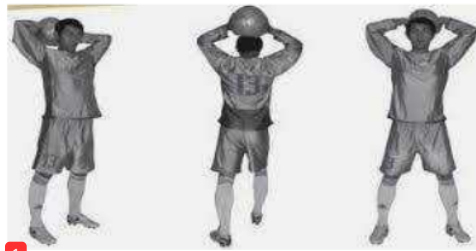
bagi (Herwin dalam Soares, 2013, p. 16) tujuan dari lemparan ke dalam merupakan buat menghidupkan/memulai games sesudah bola pergi meninggalkan setra melewati garis samping. Menurut (Sucipto, dkk dalam Soares, 2013), Lemparan ke dalam yakni satu-satunya cara dalam games sepakbola yang dimainkan dengan dari luar setra games. tidak hanya gampang buat memainkan bola, dari lemparan ke dalam offside tidak legal. Lemparan ke dalam bisa dilakoni dengan maupun tanpa anju, bagus bagus dengan posisi kaki setingkat atau salah satu kaki di depan.

(1) Lemparan ke dalam tanpa anju

Lemparan ke dalam tanpa anju bisa dilakoni tengah tujuan
jaraknya dekat.

(2) Lemparan ke dalam dengan awalan

Lemparan ke dalam dengan awalan bisa dilakoni tengah
tujuan jaraknya jauh.



Gambar 2.6 Teknik dasar lemparan kedalam (throw-in)

(Komarudin dalam Moshinsky, 2021, p. 23)

d) Menjaga gawang (*goal keeping*)

Cara menjaga gawang antara lain memperhatikan sikap dan tangan, kedua kaki terbuka selebar bahu, lutut menekuk dan rileks, konsentrasi pada permainan serta arah bola dan merencanakan dengan tepat waktu untuk menangkap, meninju atau menepis bola, atau menangkap bola (Herwin dalam Soares, 2013, pp. 16–17).

Menurut (Sucipto, dkk dalam Soares, 2013, p. 17), Menjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola. cara memelihara gawang melingkupi: meringkus bola, melontarkan bola serta menensertag bola. buat meringkus bola sanggup dibedakan bersumber pada arah datangnya bola, terlihat

yang datangnya bola tengah dalam cengkeraman pengasuh gawang (tidak meloncat) dan terlihat di luar cengkeraman pengasuh gawang (perlu dengan meloncat).

(1) Menangkap bola sembari berdiri

Menangkap bola sembari berdiri digeluti masa datangnya bola tengah dalam cengkeraman pengasuh gawang dalam posisi berdiri, cakap dari arah tegak ataupun horisontal.

(2) Menangkap bola sembari meloncat

Menangkap bola sembari meloncat digeluti masa datangnya bola telah di luar cengkeraman pengasuh gawang dalam posisi berdiri, cakap dari arah tegak ataupun horisontal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut (Ali Maksun dalam Change et al., 2021) Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendiskripsikan dan memahami suatu fenomena secara mendalam dengan peneliti sebagai instrumen utama.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan mengungkap serta meneliti fenomena yang ada sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan serta terfokus terhadap manajemen pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kualitatif dengan metode survei, penelitian kualitatif dilakukan untuk mendapatkan suatu jawaban tertentu karena pada penelitian kualitatif akan masuk ke obyek dan melakukan penjelajahan dengan *grant tour question*, sehingga suatu masalah serta potensi akan segera ditemukan dengan jelas (Sugiyono dalam Change et al., 2021, p. 39).

¹ Penelitian kualitatif merupakan sesuatu penelitian Melalui berbagai pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi saat penelitian berlangsung. Maka dalam penelitian ini akan mendalami manajemen pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Madrasah Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar.

¹ B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan tata cara studi diatas, pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menekankan pada serupa hasil pemeriksaan ekspeditor. mampu dipandang ekspeditor bertindak selaku instrumen mendasar. pengamat terlihat ke tempat studi selaku langsung demi guna menemukan data yang benar dari asal usul studi yang diperoleh oleh ekspeditor.

Dalam studi ini, yang digeluti oleh ekspeditor yaitu guna menguak manajemen pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di pondok Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar. akibatnya hasil dari studi ini sanggup dijadikan selaku materi evaluasi tentang manajemen pembinaan yang dilakukan oleh pondok Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar..

¹ C. Tahapan Penelitian

Sebuah penelitian tentunya membutuhkan suatu tahapan-tahapan tertentu yang akan dilakukan dalam menjalankan penelitian tersebut. Tahapan tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni :

1. Tahap planing-id="0"> meliputi

- a. Membuat instrumen riset terikat dengan manajemen pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di pondok Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar
- b. Menentukan tolok ukur seleksi subyek dalam riset.
- c. Mempersiapkan kisi-kisi serta prinsip instrumen.
- d. Menyiapkan perlengkapan dan arsip yang di dalam riset.

2. Tahap penerapan meliputi

- a. Memilih subyek penelitian serupa dengan langkah-langkah diatas.
- b. Mengobservasi keaktifan olahragawan sepanjang training tengah berlangsung.
- c. Melakukan tanya jawab (pengatur, instruktur, serta atlet)
- d. Menggali akar dokumentasi

3. Tahap pemberitaan meliputi

- a. Menganalisis data yang diperoleh.
- b. Membuat kesimpulan hasil dari penelitian

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar dan dilaksanakan di Lapangan Desa Darungan.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-Mei tahun 2023.

E. Sumber Data

Dalam proses pengambilan data, sumber informasi yang diperoleh bersumber dari informan sebagai berikut :

1. Informasi dari pengurus atau kepala sekolah MI Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar
2. Informasi dari pelatih ekstrakurikuler sepakbola MI Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar
3. Informasi dari atlet (siswa) ekstrakurikuler sepakbola MI Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian bermaksud untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan dan informasi yang dapat dijadikan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data dengan teknik meninjau dengan cara langsung atau tidak langsung tentang hal yang dicermati dan juga mencatat pada kali pengamatan. bagi (Sugiyono Change et al., 2021, p. 43) pengamatan dipisah selaku 2 yaitu pengamatan serta tidak .

- a. Observasi merupakan pengamatan yang pernah di konsepkan dengan bagus, bila serta dimana tempat yang bakal digeluti observasi. Observasi digeluti apabila ekspeditor telah mendapati perihal apa yang bakal dicermati, dalam pengamatan ini ekspeditor mengenakan instrumen riset yang pernah dites validitasnya.

- b. Observasi tidak merupakan pengamatan yang tidak disediakan dengan cara bagus perihal apa yang digeluti guna sebuah observasi hal itu digeluti akibat ekspeditor tidak ketahui tentu apa yang bakal dicermati. ekspeditor tidak mengenakan instrumen riset yang dites validitasnya bakal namun cuma ¹ rambu-rambu pengamatan.

Observasi sanggup digeluti di tempat yang berkaitan dengan penilaian penerapan sistem administratif pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di MI Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar. tindakan pengamatan yang digeluti oleh ekspeditor yakni meninjau metode bimbingan serta uji coba coba dan juga mengamati hasil-hasil ataupun kinerja terdahulu yang bisa diraih serta pernah disertai oleh olahragawan (pelajar) ekstrakurikuler sepakbola MI Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar.

2. Wawanteknik

Metode dengan teknik pengumpulan data serta mengajukan persoalan dengan cara ucapan terhadap dituturkan pula selaku prosedur tanya jawab. tanya jawab pula dituturkan dengan interview ialah sebuah metode memperoleh data dengan bertanya jawab antara petanya jawab serta yang ditanya jawabi (Ali terpisah dalam Change et al., 2021). Dalam prosedur tanya jawab persoalan yang dikasihkan sanggup diselaraskan dengan , alhasil seluruh benda yang mau dipaparkan mampu digali dengan bagus. tanya jawab dipisah selaku 2 yaitu tanya jawab serta tidak tersruktur (Sugiyono dalam Change et al., 2021, p. 44) yaitu:

a. tanya jawab yaitu tanya jawab yang diseluti dengan menyediakan instrumen tanya jawab yang reaksinya pula telah di disiapkan dengan mengenakan perlengkapan sokong berbentuk tape recorder, camera serta perlengkapan lain yang sanggup menolong biar tanya jawab selaku mulus. tanya jawab guna pengumpulan data apabila ekspeditor telah mendapati perihal data apa yang bakal dihasilkan ¹ dari responden.

b. Wawancara tidak terstruktur yakni tanya jawab yang diseluti ekspeditor tidak dengan mengenakan instrumen wawancara dengan cara pokok serta lepas diseluti ¹ dimana saja guna pengumpulan datanya. dasar wawancara yang ditanyabakal berupa garis-garis kasus yang bakal di tanyakan.

Disini ekspeditor belum mendapati dengan cara tentu data apa yang akan dihasilkan, ekspeditor lebih banyak mencermati serta menyusur apa tanggisan yang dipaparkan oleh ¹ dari pertanyaan-pertanyaan terencana yang ekspeditor ajukan. Wawancara dalam riset ini diseluti dengan cara lihat wajah atau via cuplikan call.

3. pengolahan

Hasil pemungutan pigura dengan cara langsung yang diseluti riset guna dijadikan data apabila riset itu dengan cara langsung di padang. surattasi disebut selaku serupa peringatan kejadian yang telah lalu. Dokumen sanggup berupa pigura, karya ataupun karya-karya monumental (Sugiyono dalam Change et al., 2021, p. 45).

Dokumentasi yang diseluti oleh ekspeditor ialah tentang metode manajemen pembinaan ekstrakurikuler pada sekolah, bimbingan serta

penilaian pembinaan olahragawan (pelajar) ekstrakurikuler sepakbola di MI Jam'iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar.

G. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang sangat tepat dalam suatu penelitian sangat diperlukan agar peneliti lebih mudah dalam menganalisis data. Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data reduction (pengurangan data)

Data yang diperoleh serta di tulis dalam serupa wujud keterangan ataupun data yang dengan cara matang, keterangan disusun berlandaskan data yang diperoleh direduksi, dikumpulkan dan juga diseleksi yang selaku pokok-pokoknya.

2. Data display (penyajian data)

Data yang dihasilkan serta terbuat dan juga dipisahkan bagi pokok-pokok perkara serta dijadikan dalam serupa wujud matrik akibatnya mempermudah pengamat memandang wujud pola jalinan data satu dengan yang lainnya.

3. Conclusion drawing (verification)

Data yang telah direduksi serta dijamuan dengan cara terpadu selanjutnya kesimpulan dikemukakan pada tahapan mula, dibantu oleh bukti-bukti yang serta tidak berubah-ubah ketika pengamat lagi kelapangan serta mengambil data, hingga kesimpulan mampu di kemukakan.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

1. Uji Kredibilitas

Dalam tes integritas memiliki 6 metode yang umum dilakoni oleh periset guna kir kebenaran data yang didapat dari studi antara lain : perpanjangan observasi, kenaikan kesungguhan, studi triangulasi, polemik dengan kawan, analisa masalah negative, serta member check. Dari 6 tes kreadibilitas itu fokus dari periset memanfaatkan studi triangulasi. bagi (Sugiyono dalam Change et al., 2021) Triangulasi dalam penjajalan integritas ini sanggup diartikan selaku kir data dari bermacam asal muasal dengan bermacam metode, serta bermacam era yang bertentangan guna mendapati data dari asal muasal yang cocok. Dengan begitu triangulasi yang dipakai terdiri dari 3 adalah: triangulasi asal muasal, triangulasi metode, serta triangulasi era. periset memanfaatkan studi triangulasi data guna kir kebenaran data yang di dapat dalam menjalankan studi selaku berikut:

a. Triangulasi asal muasal

Triangulasi asal muasal guna menyelidiki kreadibilitas data dilakoni dengan metode memeriksa data yang didapat sebagian asal muasal. buat menyelidiki kreadibilitas data adalah sanggup dilakoni dengan metode menjalankan tanya jawab kepada atlit kemudian menjalankan lagi pada pembimbing serta melaporkan ¹ hasil dari prestasi.

b. Trianggulasi metode

Trianggulasi metode guna menyelidiki kredibilitas data dilakoni pada sumber yang cocok dengan teknik yang bertentangan. Dengan metode kita menjalankan tanya jawab pada atlit mengenai program kursus serta selepas itu kita menatap peristiwa jelas lewat pengamatan serta pula memberikan persoalan daftar pertanyaan. kalau dari 3 data yang ditemui itu bertentangan hingga periset wajib menjalankan kir kembali atau mempertimbangkan mana yang sesuai maupun seluruh itu sesuai karna tiap orang mempunyai pojok penglihatan yang berbeda.

c. Trianggulasi waktu

Waktu pula kerap pengaruhi kredibilitas data. informasi yang didapat dari pagi hari dengan kepala yang fresh serta belum banyak permasalahan hendak lebih valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting /Lokasi Penelitian

Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar adalah sekolah yang hidup di jalan. Banteng Blorok, Darungan, Kademangan, Blitar, Jawa Timur, Indonesia. kendatipun pondok Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar adalah sekolah berplatform ke agama namun senantiasa menyorongkan prestasi-prestasi serta tigas yang dipunyai oleh para pelajar dalam memajukan bakatnya salah satunya ialah sepakbola. Dari hasil yang didapat kalau tampak bentuk formasi yang memiliki manajemen esktrakurikuler sepakbola misalnya kepala sekolah selaku penanggungjawab, instruktur, bendaharawan serta sekretaris. Seperti dalam struktur organisasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar bahwa terdapat susunan pengurus dari masing-masing jabatan. Adapun posisinya yang pertama sebagai berikut:

1. Ketua Yayasan Bapak H. M. Asrori
2. Kepala sekolah Bapak Muhammad Wahyudi Maswan,S.Pd
3. Dewan Komite Bapak Faseh Arifin
4. Para dewan guru masing-masing kurikulum:
 - a. Guru kelas 1 Nuroohmah, S.Pd dan Mansur, S.Pd.I
 - b. Guru kelas 2 Sayidah, S.Pd.I dan Uswantun Hasanah, S.Pd.,M.Pd.I
 - c. Guru kelas 3 Lely Gusliana Novia, S.Pd.I
 - d. Guru kelas 4 Dra. Oenik Indriastutik
 - e. Guru kelas 5 Lukin Sikah, S.Ag

- f. Guru kelas 6 Estiningsih, S.Pd
- 5. Bidang-bidang
 - a. Kesiswaan/BP Lukin Sikah, S.Ag
 - b. Keamanan M. Hamim
 - c. Humas Mansur, S.Pd.I
 - d. Tata usaha Maya Cahyaningsih
 - e. Pustakawan Rifatul M.
- 6. Bidang Ekstrakurikuler
 - a. Sepak bola Aang murfianto & Nurhuda
 - b. Pramuka Muchammad Wahyudi Maswan, S.Pd
 - c. Solawat & drum band M.Ridqi & Shofi
 - d. UKS Uswantun Hasanah, S.Pd.,M.Pd.I
 - e. TPA Amin, Binti, Umi, Rifatul M
 - f. Tahfidz Siti Baqiyatus Solihah
 - g. Badminton Ali Makmur
- 7. Siswa
- 8. Masyarakat sekitar

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar merupakan salah satu lembaga yang terbilang sudah sangat maju, dari hasil survey di lapangan bahwa sebanyak 7 ekstrakurikuler yang diminati oleh siswa-siswanya antara lain: sepakbola, pramuka, solawat dan drum band, UKS, tahfidz dan badminton. ²⁵ Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa ¹² ekstrakurikuler adalah kegiatan yang sifatnya mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa seperti kegiatan kependuan, olahraga, dan seni, serta keagamaan. Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Permendikbud dalam Asmawi et al., 2022, p. 68).

Riset ini mengutamakan p memiliki manajemen pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di perguruan Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar dengan tujuan buat mengenal lebih jauh mengenai apa saja yang dilakoni oleh manajemen pandangan asifikasi program aktivitas, pemograman pembinaan performa, pemograman taksiran serta pemograman peranti serta infrastruktur. seterusnya data-data yang dihasilkan berbasas hasil tanya jawab dengan separuh asal muasal buat mengenal lebih jelasnya.

1. Manajemen pemograman dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di perguruan Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar, (melingkupi pandangan asifikasi program aktivitas, pemograman pembinaan performa, pemograman taksiran serta pemograman peranti serta praperanti)

Manajemen ekstrakurikuler yakni segenap metode aktivitas manajemen yang dilakoni selaku terorganisir berpautan ⁴⁹ dengan program kegiatan-kegiatan

ekstrakurikuler yang ada di semacam benih. Salah satu ekstrakurikuler yang dicermati dalam studi ini yakni sepakbola yang diadakan oleh sekolah perguruan Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar. Mulai dari asifikasi program aktivitas, pemograman pembinaan performa, pemograman taksiran serta pemograman sarana serta infrastruktur.

⁸ Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa penyusunan program kerja yang ada di sekolah memang sudah terstruktur dan berjalan sesuai dengan program kerja salah satunya adalah ekstrakurikuler yang ada di sekolah terdapat 7 ekstrakurikuler yang dimiliki oleh sekolahnya. Mulai dari ⁹ penyusunan program kerja, perencanaan pembinaan prestasi, perencanaan anggaran dan perencanaan sarana dan prasarana. Seperti yang diungkapkan bahwa dana untuk ekstrakurikuler sepakbola disediakan oleh sekolah meskipun tidak banyak yang diberikan oleh sekolah sebagai transport pelatih,



Gambar 4.1 Wawancara Kepala Sekolah

Sedangkan untuk sarana dan prasarana memang sudah disediakan oleh sekolah untuk ekstrakurikuler sepakbola.



Gambar 4.2 Sarana pendukung sepakbola

Tujuan penting terdapatnya pembentukan program aktivitas, pemograman pembinaan performa, pemograman taksiran serta pemograman masukan serta infrastruktur pada ekstrakurikuler sepakbola memiliki kedudukan yang amat bernilai lantaran murid mampu meningkat tidak cuma itu pandangan hal ¹⁸ mata pelajaran yang akrab kaitannya dengan pelajaran di ruang kasta yang dikasihkan mampu memberikan ekstra ilmu wawasan pada murid dengan cara prinsip serta penerapannya. via gerakan ekstrakurikuler sepakbola mampu mengeluarkan alamat, hasrat serta kemampuan yang dipunyai.

2. Manajemen pengorganisasian dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Madrasah Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar, meliputi susunan jajaran pembentukan ekstrakurikuler sepakbola

pemograman pengkomposisian dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakbola yakni salah satu tahapan dalam manajemen yang amat berarti dalam menjangkau tujuan organisasi. pemograman yakni teknik pikiran yang metodis serta terorganisir buat menyiapkan plan aktivitas yang tertata serta terkoordinasi demi menjangkau tujuan yang pernah diresmikan. pemograman yakni teknik terutama dari seluruhnya tugas manajemen lantaran tanpa perancangan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, masukan, serta pengontrolan tidak hendak bisa berjalan. plan bisa berwujud plan inresmi maupun plan formal.

Hasil wawancara bahwa kepada pelatih bahwa susunan jajaran pembentukan ekstrakurikuler sepakbola dibentuk oleh sekolah dengan penanggungjawab kepala sekolah langsung. Terdapat ketua, bendahara, sekretaris dan pelatih yang terlibat dalam susunan organisasi yang ada di ekstrakurikuler sepakbola.

Dari hasil wawancara yang diperoleh bahwa pelatih menyebutkan tidak pernah terdapat kendala yang dihadapi selama ini, selain itu

⁸ Apakah ada kendala yang dihadapi selama ini:

Tidak terdapat kendala meskipun ada hanya kendala kecil yang langsung bisa dihadapi



Gambar 4.3 Wawancara Pelatih 1
(Nurhuda)



Gambar 4.4 Wawancara Pelatih 2
(Aang Murfianto)

Manajemen pengorganisasian dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakbola telah berjalan sesuai dengan jabatan dan fungsinya masing-masing misalnya pelatih yang bertugas melatih para siswa untuk berlatih hingga mencetak siswa untuk memperoleh prestasi. Selain itu dalam susunan organisasi juga tidak pernah terdapat masalah yang dihadapi, meskipun ada masalah langsung bisa diselesaikan.

3. Manajemen pengarahan dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar, meliputi pembinaan siswa atau atlet dan keikutsertaan kejuaraan/pertandingan

Pemograman maupun planning dilakoni supaya bisa menolong seorang maupun semacam wadah guna melaksanakan pekerjaan dengan cara tersusun dan mendekati tujuan yang di impikan. arti pemograman sendiri bisa menolong kurangi ketidakpastian yang berlangsung. Oleh lantaran manajemen petunjuk dalam pembinaan ekstrakurikuler yaitu salah satu strategi yang bisa dilakoni oleh semacam wadah guna mengenal olahragawan yang hendak diikutkan sayembara turnamen.

Hasil wawancara dengan pelatih mengatakan bahwa sebelum mengikuti pertandingan diadakan tes tanding pada sebuah anggota untuk mengetahui siapa saja yang layak untuk berlatih.

Strategi uji coba dari cara bermain, skill juga mempengaruhi selain itu rutin melakukan latihan selama seminggu 3 kali. (pelatih)

Iya, ikut mengawasi dengan mengadakan lomba serta melihat kekompakan

Dan saran saya ketika akan tanding memberikan latihan tambahan kepada anak-anak sebelum bertanding (guru penjas)



Gambar 4.5 Wawancara Guru Penjas

48

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih dan guru olahraga bahwa sebelum dipilih untuk pertandingan terdapat tes yang harus diikuti oleh para siswa untuk layak menjadi tim dalam pertandingan tersebut dengan tujuan agar ketika bertanding dapat memperoleh juara. Selain itu juga pelatih memberikan latihan tambahan sesuai saran yang diberikan oleh guru olahraga. Adapun dokumentasi jenis latihan yang diberikan serta prestasi siswa sebagai berikut:



Gambar 4.6 Tes seleksi pertandingan



Gambar 4.7 Latihan Fisik



22

Gambar 4.8 Latihan Fisik



Gambar 4.9 Latihan Fisik



Gambar 4.10 Latihan Fisik



Gambar 4.11 Prestasi Kejuaran Porseni Tingkat Kecamatan



Gambar 4.12 Prestasi Kejuaran Porseni Tingkat Kabupaten



Gambar 4.13 Prestasi Kejuaran Porseni Tingkat Kabupaten

4. Manajemen pengawasan dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Madrasah Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar, meliputi aspek pengawasan, monitoring dan evaluasi

Pengawasan itu yaitu sebuah upaya investigatif oleh seseorang eksekutif guna menyamakan penampilan standar, plan, ataupun tujuan yang pernah ditetapkan terlebih lampau guna memastikan apakah penampilan satu bahasa dengan standar itu serta guna mengambil kegiatan pemulihan yang dibutuhkan guna mengamati apabila asal usul energi khalayak dipakai dengan seefektif serta seefisien boleh jadi didalam menjangkau tujuan.

Pengawasan serta pembinaan yaitu sebuah upaya yang digeluti oleh sekolah dalam melaksanakan salah satu guna manajemen adalah pengawasan (controlling) supaya aktivitas yang pernah direncanakan di sekolah sanggup berjalan cocok dengan apa yang pernah direncanakan serta selaku jeli bukan cuma memberi tahu hasil aktivitas menyoroti, namun jua

memiliki definisi menyervis serta meluruskannya alhasil menjangkau tujuan yang cocok dengan apa yang direncanakan.

Dari hasil wawancara bahwa pengawasan dan pembinaan ekstrakurikuler sepakbola langsung diawasi oleh kepala sekolah secara langsung. Misalnya saja ketika ada masalah yang harus diselesaikan harus disampaikan terlebih dahulu oleh kepala sekolah, dan pelatih wajib memberikan terkait pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola mulai dari absensi siswa yang masuk dan tidak masuk, kemudian jika ada penempatan posisi dilaporkan oleh pelatih kepada kepala sekolah, pemilihan siswa yang hendak mengikuti pertandingan harus diketahui dan dilaporkan oleh pelatih kepada kepala sekolah.

Dari hasil wawancara bahwa aspek pengawasan, monitoring dan evaluasi sudah sangat berjalan dengan baik, seperti memberikan laporan absensi kepada kepala sekolah, meminta ijin kepada kepala sekolah untuk siswa yang hendak mengikuti pertandingan bahkan kepala sekolah sering ikut melihat tes seleksi kepada siswa yang hendak mengikuti pertandingan dan memberikan monitoring dan evaluasi kepada pelatih terkait kemajuan ekstrakurikuler sepakbola yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar.

C. Upaya Manajemen Ekstrakurikuler Sepakbola

Menurut hasil yang dihasilkan kalau dalam usaha dari tugas manajemen kedatangan pemograman, pengorganisasian, penerapan, serta pengawasan yang telah diterapkan dengan cakap. teruji dari hasil itu ditemukan guna serta manfaat melainkan menajamkan serta meninggikan hasrat dan gejala para pelajar dalam sepakbola ataupun merekrut dan meninting guna dibawa ke PORSENI jenjang Kecamatan ataupun Kabupaten berarti manajemen ekstrakurikuler sepakbola di MI Jamiyatut Tholibin Darungan ini mempunyai kemampuan yang cakap guna menciptakan olahragawan ataupun pelajar yang hebat.

Menurut hasil kelanjutan kinerja kalau sudah dihasilkan hasil kinerja yang cakap dengan meneladan pertandingan-pertandingan yang disertai oleh para atlit sepakbola MI Jamiyatut Tholibin Darungan dengan hasil bayaran mendapati jagoan 1 PORSENI jenjang Kecamatan serta jagoan 1 PORSENI di jenjang Kabupaten. Dengan begitu kalau walaupun ekstrakurikuler sepakbola ini cumalah semacam gerakan di luar jam pelajaran namun bisa meraih para siswa-siswa ataupun olahragawan yang handal serta bisa memperlihatkan prestasi-prestasi yang sudah dicapai.

D. Program Latihan dan Evaluasi

Program pembinaan olah-raga harus dijalani karna selaku tatanan sistem yang terprogram yang perlu dilaksanbakal. Program pembinaan olah-raga perlu mempunyai program yang sanggup menciptbakal keberlangsungan serupa sistem itu. perihal ini jelas apabila program pamarahan olah-raga harus disusun dengan pas biar segenap program yang telah direncanbakal sanggup

dijalani dengan cakap. Salah satu tatanan program pembinaan olah-raga yakni les yang dijalani selaku teratur serta teratur. kursus teratur jadi keperluan buat seseorang olahragawan yang mempunyai kemauan yang kokoh guna jadi olahragawan handal. tidak cuma les teratur, para olahragawan jua sanggup mengerjakan aktivitas bertarung guna mengukur kemahiran keahlian yang pernah dipelajarinya. Dengan seperti itu, olahragawan sanggup menilai keahliannya sendiri sehabis membuntuti bermacam aktivitas perlombaan maupun pertarungan. struktur kejuaraan menolong olahragawan guna korelasi dengan bermacam olahragawan yang yang lain dari asal serta sekolah yang berlainan. olah-raga mempunyai sebagian dahan yang membutuhkan pembinaan serta les. Dalam cara memastikan kategori dahan olah-raga yang akan ditetapkan serta membutuhkan binaan sanggup dilaksanakan dengan metode mencari hasrat serta talenta dan juga bergairah dari para murid pada dahan olah-raga maupun ekstrakurikuler itu. perihal ini dijalani dengan tujuan program pembinaan sanggup terselenggara dengan cakap. Program les yakni aktivitas yang dijalani guna meninggikan keahlian seorang dalam dahan olah-raga spesifik dengan menggunakan perlengkapan yang ada cocok dengan kepentingannya. kursus yakni ¹ aplikasi dari program yang telah direncanakan dengan tujuan memajukan kemampuan dalam olah tubuh. perancangan dalam les terdiri berdasarkan filosofi, operasi, cara serta jua bermacam psingseturan yang perlu ditaat atihan olah-raga harus mencakup 4 rupa, yakni: (1) keseriusan les, (2) lamanya les, (3) kekerapan les, serta (4) rupa keaktifan les, yang ² masing-masing sanggup diterangkan selaku berikut:

1. Intensitas les

Kualitas yang membuktikan berat ringkasnya les dituturkan selaku keseriusan. Besarnya keseriusan tergantung p terlihat kategori serta tujuan les.

2. Lamanya les

Takaran lamanya les guna olah-raga penampilan yakni 45-120 menit dalam training zone, sebaliknya guna olah-raga kesehatan semacam program les guna menaruh berat institusi antara 20-30 menit dalam training zone.

Maksudnya yakni apabila les-les tidak akan praktis, maupun kurang mendatangkan hasil bila ukuran les di berdasarkan tidak terwujud. namun dalam les ini dijalani menurut dengan umur dengan lama les cocok dengan peraturan pelatih.

3. Frekuensi les

Frekuensi les berkaitan erat dengan keseriusan les serta lama les. Dalam mengerjakan les hendaknya kekerapan les dilaksanakan setidaknya sedikit 3 kali seminggu, cakap guna olah-raga kesehatan atau guna olah-raga penampilan. buat meninggikan kesegaran harus les 3-5 kali per minggu.

4. ragam-macam keaktifan les

Sebuah les akan sukses bila les itu mempunyai cara les yang pas. Macam keaktifan tubuh diseleksi disamakan dengan tujuan latihan. Misalnya, tatanan latihan guna memajukan kardiorespirasi terlihat bermacam-macam semacam: menghindar, sepeda, jogging, berenang, gimnastik aerobik, maupun jalur kaki. kursus yakni sesuatu tatanan keaktifan olah-raga yang sistematis, ditingkatkan selaku radikal serta karakteristik yang menuju terhadap ciri-ciri guna fisiologis serta serebral individu guna meninggikan ketrampilan olah

tubuh dengan memanfaatkan bermacam perlengkapan cocok dengan tujuan serta kebutuhan dahan olah-raga masing-masing. ada pula skedul latihan ekstrakurikuler sepakbola di MI Jamiyatut Tholibin Darungan ini adalah :

a. Hari Selasa jam 15.00 – 17.00

b. Hari Jum`at jam 15.00 – 17.00

c. Hari Minggu jam 07.00 – 09.00

1 Berdasarkan program latihan yang dilaksanakan apabila latihan-latihan itu dilaksanakan cocok skedul yang telah ada, perihal ini tampak serta teruji dari sebagian kali pemantauan serta tanya jawab yang dijalani oleh ekspeditor apabila apabila latihan-latihan itu dengan skedul telah terselenggara dengan cukup. sebaliknya 1 bentuk-bentuk latihan yang lain melainkan bermain sepakbola kedatangan latihan-latihan yang sanggup meninggikan tubuh para aktor maupun klub. 1 ada pula teknik-teknik itu yang dikemukakan menurut hasil tanya jawab dengan pengelola manajemen antara lain:

1. Latihan Passing

2. Latihan Dribbling

3. Latihan Shooting

Bentuk latihan tubuh yang dipraktikkan di ekstrakurikuler sepakbola MI Jamiyatut Tholibin 47 adalah :

a) Lari

b) Push up

c) Squat Jump

Bentuk latihan serta strategi yang dipraktikkan di ekstrakurikuler sepakbola di MI Jamiyatut Tholibin cukup tes Lawan serta menatap metode bermain atletnya saja

E. Pengelolaan sarana dan prasarana

prasarana serta infrastruktur yaitu sebab pendukung terlaksananya tindakan. prasarana serta infrastruktur menerangkan bermacam perabot yang hendak dikenakan dalam sistem les, antara lain kantor, ruang, media, serta perlengkapan guna menyokong les. Dalam cagak berolahraga, media serta infrastruktur jadi sebab setidaknya menyokong akibat tanpa terdapatnya media serta infrastruktur yang positif alkisah tindakan les kurang bejalan dengan positif serta keahlian olahragawan kurang tumbuh maksimal.

Manajemen media serta infrastruktur dimaksudkan guna menumbuhkan perlengkapan yang disajikan guna mendukung bermacam tindakan les. prasarana serta infrastruktur jua membutuhkan pemeliharaan supaya perlengkapan mampu digunakan pulang dengan positif. Manajemen media serta infrastruktur membutuhkan perancangan, logistik perlengkapan, pengawasan yang positif, pengurusan benda pendaftaran, serta penertiban benda. Manajemen media serta infrastruktur yang positif mampu membikin area wadah jadi lebih fit, bersih, serta necis, dan juga lebih aman. Dengan seperti itu media serta infrastruktur berolahraga yaitu perlengkapan yang digunakan guna menyokong tindakan berolahraga. tentang hal dalam studi ini yang jadi media serta infrastruktur yang memiliki di ekstrakurikuler sepakbola Mi Jamiyatut Tholibin antara lain:

1. Lapangan
2. Bola
3. Cones
4. Sarung tangan
5. Jersey alias Rompi

Berdasarkan media serta prasana yang memiliki jika bagi hasil tanya jawab serta dalil raga jika media serta infrastruktur yang memiliki di ekstrakurikuler sepakbola MI Jamiyatut Tholibin Darungan ini tergolong telah positif akibat disitu ada gelanggang ruang kalangan pedalaman yang telah berstandar serta teratur dirawat oleh rakyat pedalaman dan juga perlengkapan les yang rada ahli kayak bola, cones serta sarung tangan.

F. Interpretasi dan Pembahasan

1. Manajemen perencanaan dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Madrasah Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar, ⁹ (meliputi aspek penyusunan program kerja, perencanaan pembinaan prestasi, perencanaan anggaran dan perencanaan sarana dan prasarana)

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa penyusunan program kerja telah berjalan, perencanaan pembinan prestasi dilakukan dengan baik oleh pelatih, sedangkan untuk ⁸ sarana dan prasarana memang sudah disediakan oleh sekolah untuk ekstrakurikuler sepakbola dan terdapat transport untuk pelatih.

2. Manajemen pengorganisasian dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Madrasah Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar, meliputi susunan jajaran pembentukan ekstrakurikuler sepakbola

Susunan jajaran pembentukan ekstrakurikuler sepakbola telah berjalan sesuai dengan jabatan dan fungsinya masing-masing dan kendala permasalahan dapat diatasi oleh pelatih yang dikoordinasikan kepada kepala sekolah.

3. Manajemen pengarahannya dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar, meliputi pembinaan siswa atau atlet dan keikutsertaan kejuaraan/pertandingan

Dilakukan tes siswa untuk layak menjadi tim sebelum mengikuti pertandingan, memberikan latihan tambahan sesuai saran yang diberikan oleh guru olahraga.

4. Manajemen pengawasan dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar, meliputi aspek pengawasan, monitoring dan evaluasi

⁵⁰ Aspek pengawasan, monitoring dan evaluasi sudah sangat berjalan dengan baik, dengan bukti adanya laporan absensi kepada kepala sekolah, mengetahui dan melaporkan siswa yang hendak mengikuti pertandingan, memberikan masukan kepada pelatih terkait kemajuan ekstrakurikuler sepakbola yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar.

² BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

1. Manajemen perencanaan dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Madrasah Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar, (meliputi aspek penyusunan program kerja, perencanaan pembinaan prestasi, perencanaan anggaran dan perencanaan sarana dan prasarana, berjalan dengan baik, sarana dan prasarana disediakan oleh sekolah, dan transport kepada pelatih
2. Manajemen pengorganisasian dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Madrasah Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar, meliputi susunan jajaran pembentukan ekstrakurikuler sepakbola, telah sesuai dengan fungsi dan jabatan masing-masing
3. Manajemen pengarahan dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Madrasah Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar, meliputi pembinaan siswa atau atlet dan keikutsertaan kejuaraan/pertandingan, adanya tes pertandingan dan latihan tambahan
4. Manajemen pengawasan dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Madrasah Ibtidaiyah Jam`iyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar, meliputi aspek pengawasan, monitoring dan evaluasi, sudah sangat berjalan dengan baik

B. Saran

1. Kepala sekolah menjalani kerjasama dengan pihak luar dalam memajukan ekstrakurikuler sepakbola akibatnya bisa menempa siswa-siswa yang berprestasi serta berbakat dibinsertag lebih luas.
2. Bagi instruktur diharapkan lebih mencermati kekurangan dari pada atlit guna melindungi keadaan jasmani dengan melindungi ketertiban dengan mencermati pola makan serta tidur dengan baik.
3. Bagi riset sesudah itu diharapkan hasil riset ini bisa dijadikan masukan dan rujukan sesudah itu di segi yang serupa yang pastinya berhubungan dengan ekstrakurikuler sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali , M & Oktaviani, R. (2020). Jurnal cerdas sifa pendidikan. *Cerdas, Jurnal Pendidikan*, 9(1), 64–73.
- ²⁴ Asmawi, M., Yudho, F. H. P., Sina, I., Gumantan, A., Kemala, A., Iqbal, R., & Resita, C. (2022). *Desain Besar Olahraga Nasional Menuju Indonesia Emas* (Issue April).
- Dankeguruan, F. T., & Negeri, U. I. (2021). *SALMA FAUZIYYAH Skripsi*.
- ³⁰ Islahudin, H. (2012). Tingkat keterampilan Bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMA Negeri 1 Rembang Kab. Purbalinnnga. *Skripsi*.
- ¹ Masninda Dwi Rozaviana. (2021). Manajemen pembi⁴³an PUSLATKOT cabang olahraga bolavoli putri Kota Kediri tahun 2020. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.
- Menengan, S., Smp, P., & Rambatan, N. (2020). *1 , 2 1,2. 2*, 48–61.
- ³ MIFTAHUL RESKI PUTRA NASJUM. (2020). MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA SEPAKBOLA Studi Kasus Pada Klub Persatuan Sepakbola Indonesia Semarang (PSIS). *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- ¹ Moshinsky, M. (2021). Faktor Fisik Dominan Penentu Tendangan Sepakbola (Study Korelasi Kekuatan Otot Tungkai, Kekuatan Otot Perut Dan Kelentukan Pada (SSB) POETRA KARTOHARJO Nganjuk tahun 2021. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- ⁷ Nurdiansyah Wahyu, S. (2021). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jar*¹¹. 26–30.
- ¹³ Putri, T. A. (2019). *Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani Di Desa Sinar Banten Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus, Skripsi*,.
- ⁷ Sedarmayanti. (2011). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Rina mitra raharja Cabang cirendeu. *Skripsi*, 28. [http://eprints.unpam.ac.id/7080/3/BAB II.pdf](http://eprints.unpam.ac.id/7080/3/BAB%20II.pdf)
- ² Soares, A. P. (2013). "latihan sirkuit berpengaruh terhadap kecakapan menggiring bola pada siswa Sel⁴¹ah Sepakbola Cakar Mas Berbah Sleman Kelompok Usia 15-16 tahun". *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

plagiasi dimas kusuma

ORIGINALITY REPORT

27 %

SIMILARITY INDEX

27 %

INTERNET SOURCES

6 %

PUBLICATIONS

13 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	7 %
2	www.scribd.com Internet Source	4 %
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	2 %
4	eprints.unpam.ac.id Internet Source	1 %
5	efriyantiazzahra.blogspot.com Internet Source	1 %
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
7	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1 %
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
9	eprints.unm.ac.id Internet Source	1 %

10	docplayer.info Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
12	ejurnal.budiutomomalang.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.kondiskorabat.com Internet Source	<1 %
15	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
17	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
18	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
19	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
20	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
21	123dok.com Internet Source	<1 %

22	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
23	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
24	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
25	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
26	docobook.com Internet Source	<1 %
27	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
28	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
29	core.ac.uk Internet Source	<1 %
30	ojs.uniska-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
31	media.neliti.com Internet Source	<1 %
32	marifatulmustaniroh.blogspot.com Internet Source	<1 %
33	es.scribd.com Internet Source	<1 %

<1 %

34

moam.info

Internet Source

<1 %

35

repository.upi.edu

Internet Source

<1 %

36

digilib.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

37

ejournal.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

38

kurikulumpedia.blogspot.com

Internet Source

<1 %

39

journal.um.ac.id

Internet Source

<1 %

40

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The
State University of Surabaya

Student Paper

<1 %

41

digilib.esaunggul.ac.id

Internet Source

<1 %

42

ecampus.imds.ac.id

Internet Source

<1 %

43

jurnal.umb.ac.id

Internet Source

<1 %

44

repository.binadarma.ac.id

Internet Source

<1 %

45

jateng.inews.id

Internet Source

<1 %

46

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

47

www.melykuliner.com

Internet Source

<1 %

48

Meilinda Khadijah, Nila Fitria. "KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL PADA ANAK PEREMPUAN", Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021

Publication

<1 %

49

conference.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

50

Juli Widiyanto, Hendro Basuki. "KAJIAN EPIDEMIOLOGI MANAJERIAL PETUGAS SURVEILANS PUSKESMAS YANG BERPENGARUH TERHADAP PELAKSANAAN PENANGGULANGAN LEPTOSPIROSIS", Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan, 2013

Publication

<1 %

51

etd.iain-padangsidempuan.ac.id

Internet Source

<1 %

52

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off